

**PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA
KEPULAUAN SERIBU MELALUI PENINGKATAN
KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)**

**(STUDI PADA SUKU DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KEPULAUAN SERIBU)**

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

PANTRIKO MUHAMMAD

NIM. 13503080711006



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI PARIWISATA
MALANG**

2018

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, pada:

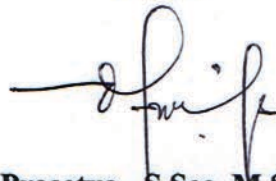
Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juli 2018
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Skripsi atas nama : Pantriko Muhammad
Judul : Pengembangan Industri Pariwisata Kepulauan Seribu Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. (Studi Pada Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu).

Dan dinyatakan,

LULUS

MAJELIS PENGUJI

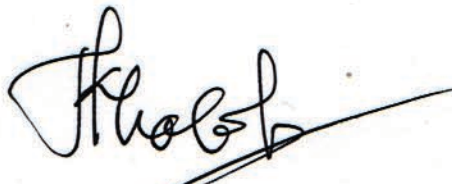
Ketua,



Arik Prasetya., S.Sos., M.Si., Ph.D

NIP. 197602092006041001

Anggota,



M. Kholid Mawardi., S.Sos., M.AB., Ph.D

NIP. 19751220 200501 1 002

Anggota,



Supriono., S.Sos., M.AB

NIP. 20110784042711001

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Industri Pariwisata Kepulauan Seribu
Dalam Rangka Menyambut Kepulauan Seribu Sebagai
Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. (Studi Pada Suku
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu)

Disusun oleh : Pantriko Muhammad

NIM : 135030807111006

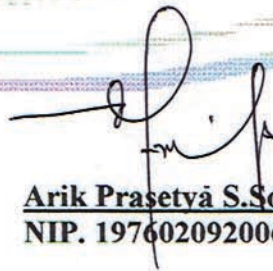
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Pariwisata

Konsentrasi/Minat : Destinasi

Malang, Mei 2018

Komisi Pembimbing



Arik Prasetya S.Sos., M.Si., PhD
NIP. 197602092006041001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini terdapat unsur-unsur jiplakan yang dapat dibuktikan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 21 Mei 2018



Nama : Pantriko Muhammad

NIM : 135030807111006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Pantriko Muhammad
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Maret 1995
3. Jenis Kelamin : Laki – Laki
4. Alamat Asal : Komplek DKI Blok R4 No 17 Jak-Tim
5. Alamat di Malang : Jl. Simpang Candi Panggung No 123A
6. Minat : Destinasi
7. Program Studi : Pariwisata
8. Jurusan : Bisnis
9. Fakultas : Ilmu Administrasi
10. Universitas : Brawijaya
11. No. Hp : 081298692005
12. E-mail : pantriko.muhammad@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN**FORMAL**

1. 2001-2007 : SDN 05 Pagi Jakarta Timur
2. 2007-2010 : SMPN 252 Jakarta Timur
3. 2010-2013 : SMAN 53 Jakarta Timur
4. 2013-2018 : Universitas Brawijaya Malang

RINGKASAN

Pantriko Muhammad, 2018, **Pengembangan Industri Pariwisata Kepulauan Seribu Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. (Studi pada Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu).** Arik Prasetya, S.Sos., M.Si., PhD

Kepulauan Seribu merupakan salah satu dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang ditunjuk oleh Kementerian Pariwisata. Kepulauan Seribu sekarang menjadi salah satu destinasi pariwisata yang diminati baik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara. Keindahan alam yang masih asri menjadi salah satu unsur untuk mendatangkan wisatawan dan banyaknya hal yang bisa dilakukan juga menjadi daya tarik tersendiri untuk mengunjungi Kepulauan Seribu. Setelah ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, Kepulauan Seribu segera menyiapkan apa yang masih menjadi kekurangannya untuk dapat bersaing dengan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional lainnya, Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu berperan aktif dalam membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang masih ada dan juga bagaimana hambatan-hambatan yang ada dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Unsur-unsur yang terutama yang harus di perbaiki yaitu para *tour guide*, para pengelola *homestay*, dan juga para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sehingga penelitian ini mengangkat judul “Pengembangan Industri Pariwisata Kepulauan Seribu Dalam Rangka Menyambut Kepulauan Seribu Sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. (Studi pada Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu)”.

Jenis penelitian ini menggunakan *exploratory research* dengan rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana peran aktif dari Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam mengembangkan *tour guide*, pengelola *homestay*, dan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah?. (2) Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam mengembangkan *tour guide*, pengelola *homestay*, dan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah? Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari informan, dokumen, dokumentasi dan juga observasi, serta menggunakan empat analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu berperan aktif dengan memberikan bimbingan teknis untuk mengembangkan *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu yaitu target yang diminta oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum sesuai, kurangnya pemahaman

materi yang disampaikan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu.

Berdasarkan dengan uraian di atas, peneliti memberikan saran kepada Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dan juga masyarakat Kepulauan Seribu.

Kata kunci : Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu, *tour guide*, *homestay*, Usaha Mikro Kecil dan Menengah.



SUMMARY

Pantriko Muhammad, 2018, **Development of Thousand Island Tourism Industry Through The Increase In Quality of Human Resources . (Study at Tourism and Culture offices of Kepulauan Seribu)**. Arik Prasetya, S.Sos., M.Si., PhD

Kepulauan Seribu is one of the National Tourism Strategic Area appointed by Ministry of Tourism. Kepulauan Seribu is now one of the tourism destination which interest the foreign tourist and also domestic tourist. The beauty of the nature which still beautiful become one of the element to bring tourist and many things that can be done in Kepulauan Seribu is also the special attraction to visit Kepulauan Seribu. After the appointment of Kepulauan Seribu as National Tourism Strategic Area, Kepulauan Seribu immediately prepared the things that still a drawback to be able to compete with other National Tourism Strategic Area. Tourism and Culture offices of Kepulauan Seribu plays an active role in solving the problems and obstacles in order to solve the ongoing problems. The main elements that needs to be solved is the tour guide, the homestay managers, and also the perpetrators of Small and Medium Micro Enterprises, so this research raises the title "Development of Industrial Tourism of Kepulauan Seribu In Order To Welcome Kepulauan Seribu as National Tourism Strategic Area. (Study at Tourism and Culture offices of Kepulauan Seribu)".

This type of research is using exploratory research with the formulation of the problem, such as (1) how the active role in Tourism and Culture offices of Kepulauan Seribu in developing tourguide, homestay managers, and the perpetrators of small and medium micro enterprises? (2) how is the obstacles faced by Tourism and Culture offices of Kepulauan Seribu in developing tour guide, homestay managers, and the perpetrators of small and medium micro enterprises? The source of the collected data is gathered for this research is collected from informant, document, documentation and also observation, and using four data analysis namely data collecting, data reduction, data presentation, and conclusion.

The result of this research is namely (1) Tourism and Culture offices of Kepulauan Seribu has an active role in giving technical guidance to develop the tour guide, homestay managers, and the perpetrators of small and medium micro enterprises. (2) the obstacles faced by the Tourism and Culture offices of Kepulauan Seribu is the target asked by Tourism and Culture offices of Kepulauan Seribu is not sufficient, the lack of understanding the material conveyed by Tourism and Culture offices of Kepulauan Seribu.

Based on the above description, researcher provide suggestions to Tourism and Culture offices of KepulauanSeribu, and also the community of Kepulauan Seribu.

Keyword: Tourism and Culture offices of Thousand Island, tour guide, homestay, small and medium micro enterprises.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitiannya tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul **“Pengembangan Industri Pariwisata Kepulauan Seribu Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. (Studi pada Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu)”**. Tugas akhir ini adalah sebagai syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Masih banyak kekurangan dari skripsi ini dan peneliti tidak menutup saran dan kritik yang ada. Peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. **Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS** selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. **Ibu Sunarti., Dr., S.Sos., M.AB** selaku Ketua Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. **Bapak Arik Prasetya S.Sos., M.Si., PhD** selaku dosen pembimbing dari penulis yang selalu memberikan masukan serta ajaran-ajaran yang sangat berguna dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. **Bapak Haryoto dan Ibu Yulianti** selaku orang tua dari penulis yang selalu memberikan doa kepada penulis dan semangat kepada penulis.
5. **Bapak Fadjar dan Bapak Cucu** selaku mantan Kepala Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dan Kepala Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu yang mengizinkan penulis untuk dapat melakukan magang dan penelitian skripsi.

6. **Ibu Neneng** selaku Ketua Sub Bagian Tata Usaha di Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu sekaligus pembimbing magang penulis yang selalu baik membimbing penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi
7. **Bapak Tatang** selaku Ketua Bagian Kepariwisataan di Suku Dinas dan Kebudayaan Kepulauan Seribu yang telah mau dijadikan narasumber untuk dapat menyelesaikan skripsi.
8. **Ibu Ayu** selaku Ketua Bagian Kebudayaan di Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu yang selalu memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi.
9. **Bang Bowo dan Bang Martin** selaku staff di Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu yang selalu membantu penulis jika membutuhkan data-data yang diperlukan
10. **Mba Umay, Mba Uul, Mba Ica** selaku PHL di Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu yang sudah dianggap sebagai kakak penulis disaat magang dan melakukan penelitian skripsi.
11. **Serta staff lainnya** yang selalu mendukung penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.

DAFTAR ISI

MOTTO.....	i
RINGKASAN.....	ii
SUMMARY.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian.....	22
D. Manfaat Penulisan	23
E. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	25
B. Landasan Teori	30
1. Definisi Pariwisata	30
2. Definisi Industri Pariwisata.....	31
3. Daya Tarik Wisata	33
4. Pengembangan Pariwisata.....	35
5. Strategi Pengembangan Industri Pariwisata.....	35
6. Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia	39
a) Pelatihan Sumber Daya Manusia	39
b) Pendidikan Sumber Daya Manusia.....	41
7. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia	43
8. Definisi <i>Tour Guide</i>	44
9. Definisi <i>Homestay</i>	45
10. Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	46
11. Pemberdayaan Masyarakat	49
C. Kerangka Pemikiran	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Fokus Penelitian	52

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian	53
D. Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Instrumen Penelitian	56
G. Metode Analisis	57
H. Keabsahan Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian	61
1. Gambaran Umum Kepulauan Seribu.....	61
a. Sejarah Kepulauan Seribu	60
b. Geografis Kepulauan Seribu	63
1) Letak Geografis.....	63
2) Luas Wilayah	64
3) Iklim	64
4) Peta Kepulauan Seribu	65
c. Demografis Kepulauan Seribu	66
1) Kependudukan.....	66
2) Ketenagakerjaan.....	67
d. Visi dan Misi Sudin Parbud Kepulau.....	69
1) Visi Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu	69
2) Misi Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu	69
2. Gambaran Umum Situs Penelitian	70
a. Pulau Pramuka.....	70
b. Pulau Panggang	71
c. Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu	71
B. Penyajian Data dan Fokus Penelitian	77
1. Peran aktif Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan	77
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu.....	90
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	95
1. Peran aktif Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan.....	95

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu.....	100
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
1. Peran aktif Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan	107
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu.....	106
B. Saran	107

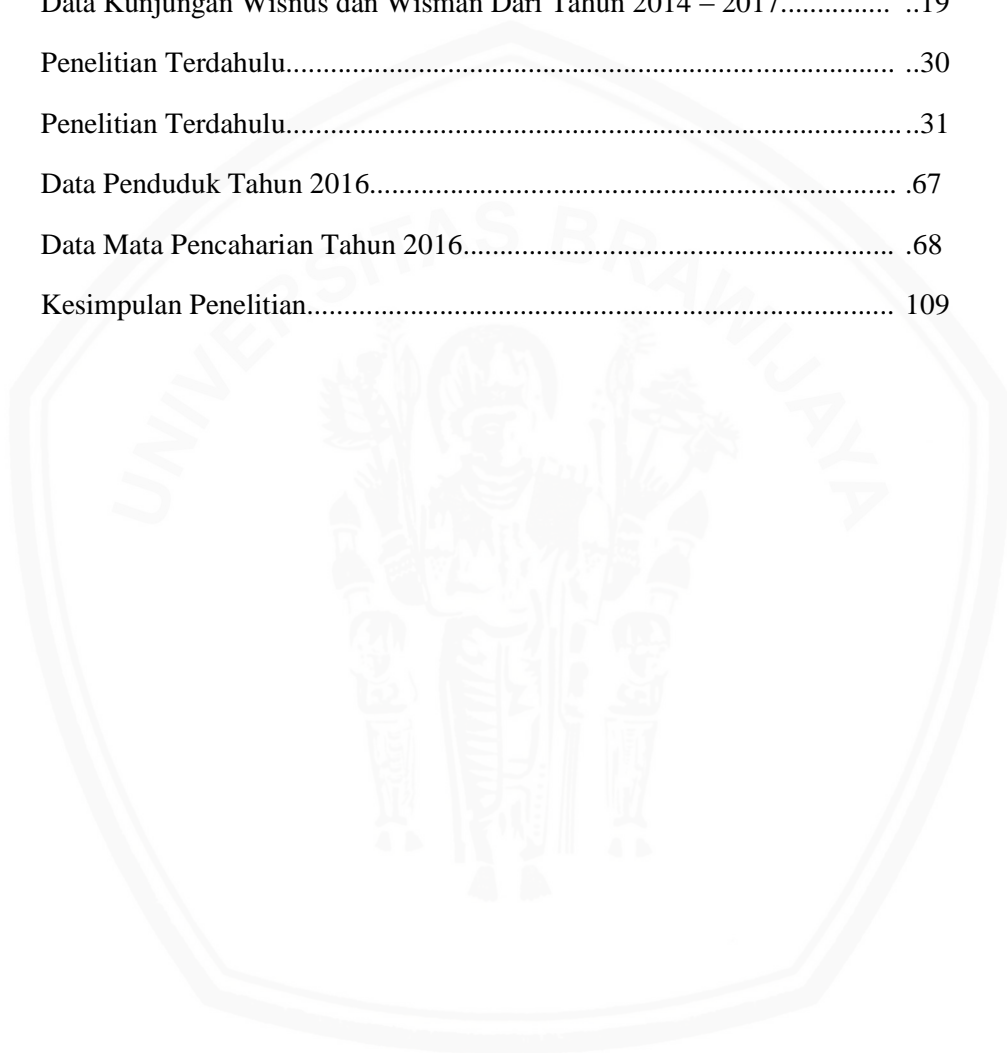
DAFTAR PUSTAKA110
-----------------------------	--------------

LAMPIRAN.....	115
----------------------	------------



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Data Kunjungan Wisnus dan Wisman Dari Tahun 2014 – 2017.....	..17
2.	Data Kunjungan Wisnus dan Wisman Dari Tahun 2014 – 2017.....	..18
3.	Data Kunjungan Wisnus dan Wisman Dari Tahun 2014 – 2017.....	..19
4.	Penelitian Terdahulu.....	..30
5.	Penelitian Terdahulu.....	..31
6.	Data Penduduk Tahun 2016.....	..67
7.	Data Mata Pencaharian Tahun 2016.....	..68
8.	Kesimpulan Penelitian.....	109



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Kunjungan Bulanan Wisatawan Mancanegara 2016 vs 2017.....	2
2.	Lokasi 10 Destinasi Prioritas.....	3
3.	Peta Kepulauan Seribu.....	66



DAFTAR GRAFIK

No	Judul	Halaman
1.	Total Kunjungan Wisman Di Kepulauan Seribu Dari 2014-2017.....	20
2.	Total Kunjungan Wisnus Di Kepulauan Seribu Dari 2014-2017.....	20

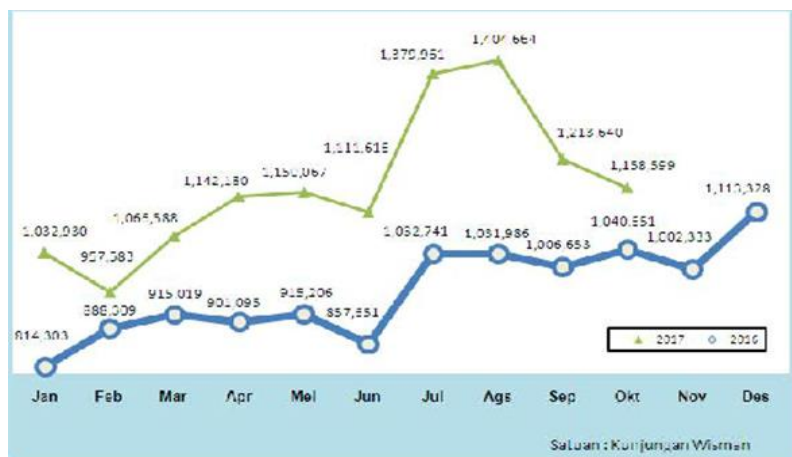


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Kepariwisata di Indonesia sudah sangat berkembang, Indonesia kini tidak lagi dipandang sebelah mata dalam bidang industri pariwisata nasional ataupun pariwisata internasional, Indonesia sangat diminati oleh wisatawan mancanegara karena memiliki iklim tropis yang sangat disukai oleh wisatawan mancanegara, serta dengan keberagaman suku dan budaya yang menjadi nilai tambah, dan juga dengan segala sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada, Indonesia kini menjadi salah satu tempat yang dipertimbangkan untuk melakukan perjalanan wisata. Di dalam gambar 1 dapat dilihat bagaimana tingkat kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2016 dan dibandingkan di tahun 2017.



Gambar 1 : Kunjungan Bulanan Wisatawan Mancanegara 2016 vs 2017

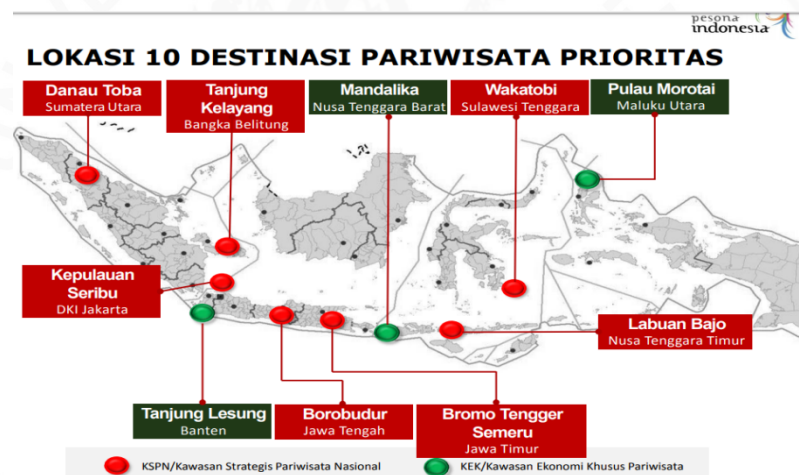
Sumber : Kementerian Pariwisata (2017)

Dilihat dari statistik diatas pertambahan wisatawan mancanegara dari tahun 2016 ke 2017 selalu mengalami peningkatan, peningkatannya yaitu sebesar 21,84%. Terbukti bahwa Indonesia memiliki daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan mancanegara. Dengan membaca statistik diatas bukan tidak mungkin target dua puluh juta wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada tahun 2019 akan tercapai.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat 5 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Berkembangnya kepariwisataan di Indonesia tidak lepas dari presiden Jokowi dengan menjadikan kepariwisataan sebagai salah satu pendapatan devisa utama Indonesia. Presiden Republik Indonesia Jokowi pada Tahun 2016 menyatakan bahwa “Harus bisa pastikan kemajuan di lapangan pada sepuluh

destinasi wisata nasional atau Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)”. Dampak ini sangat nyata bisa dilihat dari peningkatan ekonomi yang dikarenakan perindustrian pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp. 153,25 triliun atau 3,09% dari total PDB Indonesia (BPS, 2010) dan pada tahun 2009 kontribusi ini meningkat menjadi 3,25%. Dengan data yang ada di atas bisa dikatakan perkembangan kepariwisataan di Indonesia sangat berkembang, dengan memanfaatkan kondisi geografis Indonesia yang mendukung bukan tidak mungkin Indonesia dapat menguasai industri pariwisata dunia.



Gambar 2 : Lokasi 10 Destinasi Prioritas

Sumber : Kementerian Pariwisata (2017)

Didalam gambar 2 di atas sepuluh lokasi destinasi prioritas yang direncanakan oleh Kementerian Pariwisata Indonesia, dalam sepuluh destinasi tersebut terdapat Kepulauan Seribu. Hal inilah yang mendorong harus diadakannya peningkatan bagi pelaku-pelaku yang terlibat didalam industri pariwisata Kepulauan Seribu yang mencakup *Tour Guide*, pengelola

Homestay, dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat.

DKI Jakarta sebagai ibukota dari Indonesia juga memiliki potensi pariwisata yang dapat bersaing dengan kawasan-kawasan lain yang ada di Indonesia, banyak sekali atraksi-atraksi yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke DKI Jakarta, mulai dari bangunan bangunan tua bersejarah, *dark tourism* yaitu wisata yang menawarkan tentang sejarah yang kelam atau menyeramkan, *sex tourism* yaitu wisata minat khusus untuk para wisatawan yang sudah dewasa, sampai dengan wisata bahari yang terletak di Jakarta Utara yang menawarkan atraksi-atraksi yang tidak biasa, salah satunya adalah Kepulauan Seribu.

Kepulauan Seribu adalah tempat yang menawarkan atraksi dengan suasana bahari yang masih asri, kepulauan seribu tidak berjumlah 1000 tetapi sekitar 110 yang terdiri dari pulau-pulau besar dan pulau-pulau kecil yang bisa digolongkan menjadi 2 jenis yaitu pulau penduduk dan pulau resort, dari 2 jenis pulau tersebut bisa digolongkan kembali pulau-pulau yang menjadi pulau wisata, pulau sejarah, dan pulau konservasi, yang termasuk dalam pulau wisata antara lain, Pulau Tidung yang terkenal dengan ikon jembatan cintanya, kemudian Pulau Kelor yang terkenal dengan ikon Benteng Martello nya yang sudah ada sejak abad 17-18, kemudian Pulau Semak Daun yang terkenal dengan penyu sisiknya, sedangkan yang termasuk dalam pulau sejarah yaitu Pulau Onrust, Pulau Onrust ini dulunya menjadi pusat bongkar muat komoditas dagang dan galangan kapal VOC dan yang terakhir ada Pulau Konservasi yang

digunakan untuk pembibitan serta konservasi flora dan fauna yang sudah semakin susah ditemui khususnya di Kepulauan Seribu. Kepulauan Seribu terbentang dari pulau yang paling dekat yaitu Pulau Ayer sampai dengan sampai dengan pulau yang sangat jauh dari Laut Jawa yaitu Pulau Hantu dan Pulau Sebir. Dari 20 pulau tujuan wisata ada 6 diantaranya pulau yang diduduki oleh penduduk lokal, pulau tersebut adalah Pulau Pramuka, Pulau Panggang, Pulau Kelapa, Pulau Harapan, Pulau Untung Jawa, dan Pulau Tidung, sedangkan pusat pemerintahan kabupaten Kepulauan Seribu terletak di Pulau Pramuka yang dapat di tempuh satu setengah jam dari dermaga marina ancol. Pemerintahan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu terbagi menjadi 2 kecamatan dan 6 kelurahan, dua kecamatan itu adalah Kecamatan Kepulauan Seribu Utara dan Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan sedangkan untuk kelurahannya adalah Kelurahan Pulau Kelapa, Kelurahan Pulau Harapan, Kelurahan Pulau Panggang, Kelurahan Pulau Tidung, Kelurahan Pulau Pari dan Kelurahan Untung Jawa.

Sejak dijadikan sebagai KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) pada tahun 2016, Kepulauan Seribu mulai membenahi apa yang menjadi kekurangan mulai dari aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan SDM yang sesuai dengan standar hal ini adalah tugas bagi Pemerintah Administrasi Kabupaten Kepulauan Seribu dan juga Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu untuk bisa membenahi apa yang menjadi pekerjaan rumah.

Tugas kepariwisataan dan kebudayaan Kepulauan Seribu dilaksanakan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tetapi dalam Peraturan Gubernur

Nomor 269 Tahun 2016 di Pasal 2 Ayat 1 yang berisi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan unsur pelaksana yang menyelenggarakan urusan pemerintah bidang kepariwisataan dan kebudayaan hal ini berarti kedudukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta tetap mengontrol tugas dari Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melaksanakan tugas tugasnya.

Didalam Peraturan Gubernur Nomor 269 Tahun 2016 dijelaskan tentang tugas-tugas yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi DKI Jakarta, tugas tersebut yaitu :

- a. Penyusunan rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- b. Pelaksanaan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- c. Penyusunan kebijakan, pedoman dan standar teknis pelaksanaan urusan kepariwisataan dan kebudayaan.
- d. Pembangunan, pengembangan dan pembinaan industri pariwisata dan budaya.
- e. Pembangunan, perlindungan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan.
- f. Pengkajian kegiatan kepariwisataan dan kebudayaan.
- g. Pembinaan dan pengembangan tenaga fungsional di bidang kepariwisataan dan kebudayaan.

- h. Perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pengawasan lingkungan cagar budaya dan benda cagar budaya.
- i. Pengembangan hubungan kepariwisataan dan kebudayaan dalam dan luar negeri.
- j. Penyelenggaraan pelayanan kepariwisataan dan kebudayaan.
- k. Pengembangan kawasan destinasi pariwisata dan perkampungan budaya lokal.
- l. Promosi dan pemasaran kepariwisataan dan kebudayaan.
- m. Penyediaan, penatausahaan, penggunaan, pemeliharaan dan perawatan prasarana dan sarana di bidang kepariwisataan dan kebudayaan.
- n. Pengawasan dan pengendalian izin di bidang kepariwisataan dan kebudayaan.
- o. Pemungutan, penatausahaan, penyeter, pelapor, dan pertanggungjawaban penerimaan retribusi di bidang kepariwisataan dan kebudayaan.
- p. Penegakan peraturan perundang-undangan di bidang kepariwisataan dan kebudayaan.
- q. Pemberian dukungan teknis kepada masyarakat dan Perangkat Daerah di bidang kepariwisataan dan kebudayaan.
- r. Pengelolaan kepegawaian, keuangan dan barang Dinas kepariwisataan dan kebudayaan.
- s. Pengelolaan ketatausahaan dan kerumahtanggan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

- t. Pengoordinasian dan sinkronisasi dengan SKPD / UKPD dan / atau instansi pemerintahan / swasta dan lembaga lainnya.
- u. Pengelolaan kearsipan, data dan informasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. dan yang terakhir.
- v. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Dalam dua puluh dua tugas yang ada tersebut Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu tidak bisa seenaknya dalam melaksanakan tugas karena Suku Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu termasuk dalam unit kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga berhak mengetahui apa yang akan dikerjakan atau dilaksanakan Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu. Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu termasuk dalam Suku Dinas Kabupaten, Suku Dinas Kabupaten dipimpin oleh seorang Kepala Suku Dinas yang bertanggung jawab kepada Kepala Dinas serta secara operasional dikoordinasikan oleh Bupati. Suku Dinas Kabupaten mempunyai tugas untuk melaksanakan pembinaan industri pariwisata, pemberdayaan kebudayaan, penyelenggaraan atraksi dan promosi serta pengawasan di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

Untuk melaksanakan tugas tersebut Suku Dinas Kabupaten memiliki sembilan belas fungsi, yaitu :

- a. Penyusunan rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran Suku Dinas Kabupaten.
- b. Pelaksanaan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran Suku Dinas Kabupaten.
- c. Penyusunan dan penyajian data kepariwisataan dan kebudayaan Kabupaten Administrasi.
- d. Pelaksanaan pembinaan kebudayaan.
- e. Pelaksanaan pembinaan industri pariwisata.
- f. Pengelolaan atraksi kepariwisataan dan kebudayaan.
- g. Penyelenggaraan promosi pariwisata dan kebudayaan.
- h. Pelaksanaan pengawasan kepariwisataan dan kebudayaan.
- i. Pemberian dukungan teknis penyelenggaraan kepariwisataan dan kebudayaan.
- j. Pelaksanaan koordinasi dalam rangka penegakan peraturan perundang-undangan di bidang kepariwisataan dan kebudayaan.
- k. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan kepariwisataan dan kebudayaan.
- l. Pelaksanaan penegakan peraturan perundang-undangan di bidang kepariwisataan dan kebudayaan.
- m. Pelaksanaan koordinasi, sinkronisasi dan kerjasama dengan unit kerja dan lembaga yang terkait dalam rangka penyelenggaraan industri pariwisata, sumber daya kebudayaan, prasarana dan sarana Kabupaten Administrasi.

- n. Pelaksanaan pengelolaan kepegawaian, keuangan dan barang Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten.
- o. Penyediaan, penatausahaan, penggunaan, pemeliharaan dan perawatan prasarana dan sarana kerja Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten.
- p. Pengelolaan arsip Suku Dinas Kabupaten.
- q. Pelaksanaan kegiatan kerumahtanggaan dan ketatausahaan Suku Dinas Kabupaten.
- r. Pelaksanaan publikasi kegiatan dan pengaturan acara Suku Dinas Kabupaten serta fungsi yang terakhir yaitu,
- s. Pelaporan dan pertanggungjawaban tugas dan fungsi Suku Dinas Kabupaten.

Dari sembilann belas fungsi yang dipunyai Suku Dinas Kabupaten, ada beberapa fungsi yang sesuai dengan penelitian ini, fungsi-fungsi yang sesuai yaitu :

- a) Melakukan pelaksanaan pembinaan industri pariwisata yang mencakup pembinaan kebudayaan dan kepariwisataan.
- b) Melakukan pengawasan kepariwisataan dan kebudayaan.
- c) Pemberian dukungan teknis dalam penyelenggaraan kepariwisataan dan kebudayaan.

Fungsi-fungsi itulah yang bisa dijadikan sebagai fokus dalam melakukan penelitian ini, dan yang akan dibahas untuk penelitian ini yaitu peran aktif dari

Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam melakukan pengembangan terhadap *Tour Guide*, pengelola *Homestay*, dan juga para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Seperti itu tugas dan fungsi yang dimiliki oleh Suku Dinas Kabupaten atau Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu. Didalam praktik pariwisata di lapangan *Tour Guide* atau pramuwisata amatlah penting. Pemandu pariwisata mempunyai peran besar dalam memberikan informasi yang diperlukan wisatawan (McDonnell, 2001:7). Karena sangat pentingnya pemandu wisata atau *Tour Guide* banyak yang menyebut bahwa pemandu wisata adalah *ambassador* dari suatu kota untuk para wisatawan. *Tour Guide* adalah orang pertama yang diajak bicara oleh wisatawan dan seringkali melihat pemandu wisata sebagai wakil atau representasi dari suatu tempat (Cole, 2008:46). Kepulauan Seribu adalah salah satu tempat yang sering dikunjungi wisatawan baik wisatawan nusantara ataupun wisatawan mancanegara, hal ini didukung dengan keindahan alam yang masih bagus, sejarah yang masih jarang diketahui orang lain, atraksi-atraksi yang menarik serta ditunjuknya Kepulauan Seribu sebagai KSPN pada tahun 2016 dengan banyaknya wisatawan yang datang peran *tour guide* juga harus lebih meningkatkan kualitasnya demi kenyamanan wisatawan sehingga akan terjadi yang namanya *repeat vistor* atau wisatawan yang akan datang kembali. Kemampuan berbahasa asing dan juga standarisasi *tour guide* dalam mendapatkan sertifikasi profesi harus selalu ditingkatkan dan di perbaharui.

Ketidakmampuan dalam berbahasa asing adalah kekurangan yang dimiliki *tour guide* di Kepulauan Seribu hal ini menjadi salah satu masalah yang dapat berakibat kurangnya minat wisatawan asing dalam berkunjung ke Pulau Seribu dan kemampuan berbahasa asing seharusnya sudah harus dikuasai oleh *tour guide* dimanapun, dalam hal ini Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu harus bisa memberikan pengembangan kepada para *tour guide* agar bisa mendapatkan sertifikasi profesi dan hal itu dilakukan agar dapat tercapai tujuan Nasional yang menargetkan pendapatan devisa pada tahun 2019 sebesar Rp. 280 triliun.

Pengembangan yang dilakukan juga harus bisa memberikan kepercayaan diri bagi *tour guide* untuk dapat berkomunikasi dengan lancar kepada wisatawan asing dan juga harus bisa memberikan jaminan kepada wisatawan asing bahwa *tour guide* di Kepulauan Seribu telah memiliki sertifikat agar tingkat kenyamanan dan keamanan yang diberikan bisa maksimal sehingga akan terjadi yang namanya *repeat visitor*, tidak ada lagi pelayanan *tour guide* dari pihak luar, spot-spot alternatif bisa lebih sering dikunjungi oleh wisatawan karena *tour guide* lokal yang bisa mengarahkannya, sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi yang lebih baik di Kepulauan Seribu.

Menjadi seorang *tour guide* tidaklah mudah, banyak etika serta norma-norma yang harus diperhatikan karena hal itu akan sangat mempengaruhi kualitas dari *tour guide* tersebut, untuk mendapatkan standar atau sertifikasi seorang *tour guide* harus diberikan penyuluhan terlebih dahulu terkait tata cara

yang ada dalam mendapatkan sertifikasi profesi, dalam hal ini pihak Suku Dinas Kabupaten harus bekerjasama secara langsung dengan Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta kemudian pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bisa langsung bekerjasama dengan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi). Sertifikasi profesi *tour guide* sangat dibutuhkan khususnya dikawasan-kawasan pariwisata yang strategis hal itu ditujukan untuk mendapatkan tenaga kerja yang siap pakai, tidak hanya mendapatkan sertifikat saja seorang *tour guide* juga harus mendapatkan pengembangan *guiding* sehingga sertifikasi yang didapatkan dengan ilmu dan manfaat yang sangat berguna untuk pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.

Suku Dinas Kabupaten atau Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu adalah unit kerja yang turun langsung dalam pengawasan dan pelaksanaan pengembangan *tour guide* tersebut, hal ini disebabkan permintaan dari masyarakat lokal Kepulauan Seribu yang sangat menginginkan diadakannya sertifikasi profesi dalam rangka Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) serta telah banyaknya *event-event* di Kepulauan Seribu yang banyak diminati oleh wisatawan khususnya wisatawan mancanegara dengan pengembangan *tour guide* sangat perlu dilakukan mengingat perkembangan industri pariwisata yang semakin berkembang dari tahun ke tahun di Indonesia khususnya di Kepulauan Seribu.

Tidak hanya *tour guide* yang dilakukan pengembangan tetapi para pengelola *homestay* atau rumah singgah juga menjadi salah satu komponen yang ada didalam industri pariwisata Kepulauan Seribu, *homestay* sendiri dapat

diartikan sebagai rumah tinggal sementara. Di Kepulauan Seribu sudah sangat banyak *homestay* yang dapat dipilih oleh wisatawan dengan harga yang bervariasi, tetapi sayangnya masih banyak juga *homestay* yang belum sesuai dengan standar yang ada, hal ini menjadi masalah ketika Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, karena semakin banyaknya wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan Kepulauan Seribu. Dalam hal ini peran aktif Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas *homestay* yang ada di Kepulauan Seribu. Standarisasi *homestay* harus cepat dilakukan untuk lebih banyak meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Satu unsur terakhir yang harus dikembangkan didalam industri pariwisata di Kepulauan Seribu dalam rangka menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada, UMKM ini juga berperan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena hampir setiap wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata akan membeli *souvenir* atau buah tangan untuk dijadikan kenang-kenangan, *souvenir* bisa berupa kerajinan tangan khas daerah tersebut ataupun makanan khas daerah tersebut. Di Kepulauan Seribu sudah memiliki UMKM dari berbagai jenis mulai dari penyedia makanan jajanan khas Kepulauan Seribu, ada juga yang menyediakan kerajinan tangan khas Kepulauan Seribu. Dalam hal UMKM peran aktif Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu harus mendukung agar bisa lebih berkembang dan meningkatkan produk-produk yang dijual untuk dapat dijual keluar Kepulauan Seribu, dengan

berkembangnya UMKM yang ada di Kepulauan Seribu akan meningkatkan pendapatan perkapita tiap kepala keluarga yang ada di Kepulauan Seribu. Dalam pengembangan industri pariwisata Kepulauan Seribu, *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangatlah penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan faktor lainnya dapat meningkatkan *branding* yang baik di Kepulauan Seribu sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 yang mengatur Rencana Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 sampai dengan 2025. Menjelaskan bahwa Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 ada sebelas kreteria untuk menjadi KSPN, kreteria tersebut yaitu :

1. Memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi pengembangan pariwisata.
2. Memiliki sumber daya pariwisata potensial untuk menjadi Daya Tarik Wisata unggulan dan memiliki citra yang sudah dikenal secara luas.
3. Memiliki potensi pasar, baik skala nasional maupun internasional.
4. Memiliki posisi dan peran potensial sebagai penggerak investasi.

5. Memiliki lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan dan keutuhan wilayah.
6. Memiliki fungsi dan peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.
7. Memiliki fungsi dan peran strategis dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya, termasuk didalamnya aspek sejarah dan kepurbakalaan.
8. Memiliki kesiapan dan dukungan masyarakat.
9. Memiliki kekhususan dari wilayah.
10. Berada di wilayah tujuan kunjungan pasar wisatawan utama dan pasar wisatawan potensial nasional.
11. Memiliki potensi kecenderungan produk wisata masa depan.

Data kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dari tahun 2014 sampai dengan 2017 yang berkunjung ke 40 pulau di Kepulauan Seribu masih didominasi oleh wisatawan nusantara, bisa dilihat dari tabel data kunjungan dibawah ini.

Tabel 1 Data Kunjungan Wisnus dan Wisman Kepulauan Seribu Dari Tahun 2014 – 2017* (*Per Agustus)

No	Pulau	Wisnus				Wisman			
		2014	2015	2016	2017*	2014	2015	2016	2017*
1.	Pulau Pramuka	150.849	86.086	88.078	64.872	2.472	954	850	468
2.	Pulau Tidung	399.117	185.989	144.764	110.394	2.903	1.982	1.587	1.068

**Lanjutan Tabel 1 Kunjungan Wisnus dan Wisman Kepulauan
Seribu Dari Tahun 2014 – 2017* (*Per Agustus)**

3.	Pulau Untung Jawa	1.023.5 10	272.410	232.587	157.922	682	589	82	12
4.	Pulau Harapan	137.332	85.542	85.256	55.697	1.768	983	850	349
5.	Pulau Kelapa	30.404	14.977	34.674	29.756	20	105	360	111
6.	Pulau Pari/Lanca ng	331.352	126.833	114.738	74.039	2.980	921	1.369	587
7.	Pulau Ayer	11.346	10.041	18.072	15.204	428	647	1.342	1.713
8.	Pulau Bidadari	16.149	12.818	14.452	6.175	407	878	986	209
9.	Pulau Kotok Tengah	993	839	527	175	659	428	225	92
10.	Pulau Sepa	1.865	2.357	8.193	5.469	670	860	5.454	4.513
11.	Pulau Putri	993	1.165	7.753	4.837	1.492	1.608	4.004	3.298
12.	Pulau Macan	0	1.234	3.056	1.704	1.704	461	1.474	1.166
13.	Pulau Pantara	1.151	1.130	4.340	1.238	514	420	1.664	1.410
14.	Pulau Panggang			1.489	2.817			0	0
15.	Pulau Payung			576	731			5	0
16.	Pulau Sebira			137	46			0	0

**Lanjutan Tabel 1 Kunjungan Wisnus dan Wisman Kepulauan Seribu
Dari Tahun 2014 – 2017* (*Per Agustus)**

17.	Pulau Pelangi			2.207	1.126			685	732
18.	Pulau Tengah			3.492	1.491			4	0
19.	Pulau Bira			646	299			6	11
20.	Pulau Bintang			636	360			59	15
21.	Pulau Kaliage			396	121			8	2
22.	Pulau Genteng			1.592	1.379			70	5
23.	Pulau Bunder			10	139			0	0
24.	Pulau Semak Daun			124	87			0	2
25.	Pulau Karya			539	8			0	0
26.	Pulau Kongsu			14	0			0	0
27.	Pulau Dolpin			30	0			0	0
28.	Pulau G Sekati			74	25			0	0
29.	Pulau Papateo			403	11			2	0

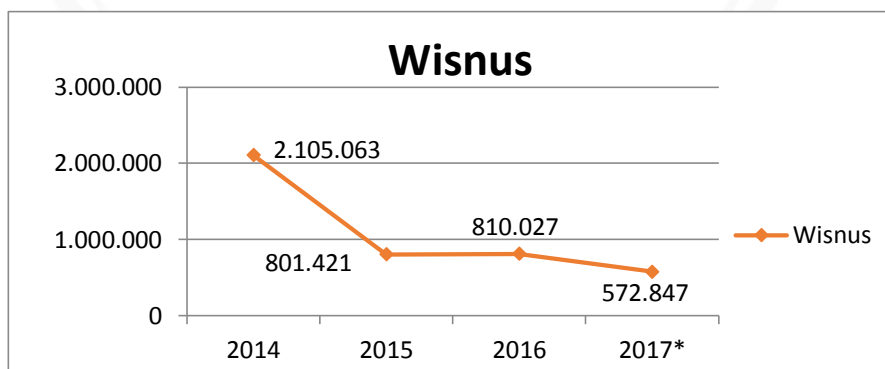
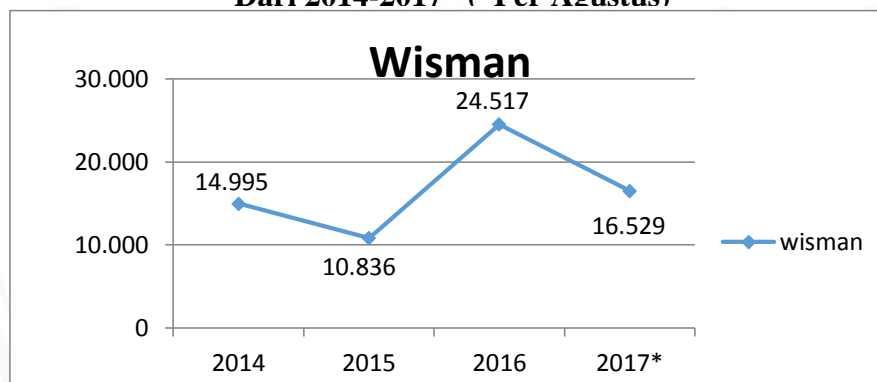
**Lanjutan Tabel 1 Kunjungan Wisnus dan Wisman Kepulauan Seribu
Dari Tahun 2014 – 2017* (*Per Agustus)**

30.	Pulau Perak			68	132			4	26
31.	Pulau Rosa			59	2			0	0
32.	Pulau Nirwana			5	0			0	0
33.	Pulau Semut			148	94			0	0
34.	Pulau Air			139	86			0	0
35.	Pulau Panjang			325	44			0	11
36.	Pulau Cina			25	16			34	14
37.	Pulau Onrust			39.832	35.164			3.379	652
38.	Pulau Rambut			70	266			0	9
39.	Pulau Kelor			85	290			14	0
40.	Pulau Reklamasi			78	0			0	0
TOTAL PENGUNJUNG		2.105.063	801.421	810.027	572.847	14.995	10.836	24.617	16.529

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, Sumber Dari Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu 2014-2017 (PDF)

Diatas adalah tabel dari jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara di beberapa pulau yang ada di Kepulauan Seribu dari tahun 2014 sampai dengan 2017 bulan Agustus, dan dari tahun 2016 ada penambahan jumlah pulau yang tidak terdapat di tahun 2014 dan 2015, sehingga mulai dari Pulau Panggang hingga Pulau Reklamasi hanya ada data jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara mulai dari tahun 2016 dan 2017 sampai dengan bulan Agustus sehingga jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara di tahun 2017 masih bisa meningkat ataupun menurun.

Grafik 1 Total Kunjungan Wisman dan Wisnus Di Kepulauan Seribu Dari 2014-2017* (*Per Agustus)



Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, Sumber Dari Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu 2014-2017 (PDF)

Dari tabel dan grafik yang ada diatas bisa dilihat trend yang menunjukan bahwa wisatawan nusantara menurun walaupun secara jumlah masih lebih banyak dibandingkan dengan wisatawan mancanegara, dan trend yang ditunjukan oleh wisatawan mancanegara terlihat naik turun (fluktuatif), dan dalam hal ini dibutuhkanannya peran aktif dari Suku Dinas Pariwisata dan Budaya dalam mengembangkan para *tour guide* lokal yang berkompeten, para pengelola *homestay* yang memiliki standar, dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang kreatif dalam memasarkan Industri Pariwisata yang ada di Kepulauan Seribu, karena Kepulauan Seribu dijadikan sepuluh destinasi prioritas atau Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Kepulauan Seribu sangat memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, dengan ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi sepuluh destinasi prioritas, Kepulauan Seribu juga harus bisa mengembangkan industri-industri yang ada didalamnya demi meningkatkan pendapatan Nasional maupun Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan dengan uraian latar belakang serta tabel dan grafik diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran aktif dari Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam mengembangkan industri pariwisata di Kepulauan Seribu khususnya pengembangan *tour guide*, *homestay*, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam rangka Kepulauan Seribu ditunjuk sebagai sepuluh kawasan wisata prioritas atau Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam pengembangan industri pariwisata yang ada di Kepulauan Seribu

sehingga peneliti mengambil judul **“Pengembangan Industri Pariwisata Kepulauan Seribu Dalam Rangka Menyambut Kepulauan Seribu Sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)” (Studi Pada Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah-masalah pokok yang sedang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apa peran aktif dari Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam pengembangan *Tour Guide*, *Homestay*, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam melaksanakan pengembangan *Tour Guide*, *Homestay*, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kepulauan Seribu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran aktif dari pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam mengembangkan *Tour Guide*, Pengelola *Homestay*, dan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kepulauan Seribu dalam rangka Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).

2. Untuk menganalisis bagaimana cara dan peran aktif serta hambatan-hambatan yang di hadapi oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam mengembangkan industri pariwisata di Kepulauan Seribu yang berfokus pada pengembangan *Tour Guide*, Pengelola *Homestay*, dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi peran aktif Suku Dinas Kabupaten atau Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam mengembangkan *Tour Guide*, Pengelola *Homestay*, dan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kepulauan Seribu dan juga sebagai bahan referensi penelitian sejenis yang dapat di lakukan di masa mendatang.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengembangan *Tour Guide*, mengembangkan dan meningkatkan kualitas Pengelola *Homestay*, dan juga mengembangkan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kepulauan Seribu baik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk membantu memperjelas dalam memahami isi penelitian ini, adapun susunannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjabarkan tentang latar belakang permasalahan yang diteliti, selanjutnya ada perumusan masalah yang terkait dengan permasalahan dalam judul skripsi, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang ada dalam mendukung skripsi ini untuk dijadikan landasan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian terhadap pengembangan dan pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) dari literatur dan juga studi terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana metode-metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan pembahasan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, sumber data dan bagaimana menganalisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memberikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui proses yang telah ditetapkan untuk selanjutnya dilakukan pengelolaan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan hasil penelitian untuk selanjutnya diberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang terdahulu untuk atau teori terdahulu yang bisa dijadikan sebagai acuan dan juga sebagai data penunjang dalam melakukan penelitian. Data dari hasil penelitian terdahulu haruslah relevan atau valid untuk dapat membantu menyelesaikan penelitian ini. Peneliti harus berfokus pada penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengembangan *Tour Guide*, pengembangan *Homestay*, dan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Berikut adalah contoh-contoh penelitian terdahulu dengan beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu :

1. Novitasari dkk (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Bella Novitasari, Bandiyah, Kadek Wiwin Dwi Wismayanti dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana yang berjudul “*Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Dalam Peningkatan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah Di Objek Wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi*”. Penelitian ini membahas tentang pengembangan pariwisata untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di objek wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi, dan untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan yang ada didalam praktiknya. Metodologi yang digunakan didalam penelitian ini yaitu

deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara mendalam dengan sumber-sumber yang terkait didalamnya dengan kebijakan pembangunan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pulau Merah.

Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan yang dilakukan dapat membawa dampak yang positif bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) contoh perubahannya yaitu perubahan profesi masyarakat dan perubahan gaya hidup masyarakat.

2. Hidayat, dan Danardani (2014)

Penelitian ini dilakukan oleh Syarif Hidayat dan Wasti Danardani dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, yang berjudul “*Pengembangan Pramuwisata Olahraga Dalam Bisnis Pariwisata Di Provinsi Bali*”. Penelitian ini membahas tentang penyiapan *Tour Guide* olahraga yang profesional karena di Provinsi Bali terkenal dengan olahraga baharinya. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara mewawancarai dan juga dengan metode kualitatif yaitu melakukan pencatatan dokumen analisis data, dalam melakukan pengumpulan data, sampel yang akan diberikan dalam penelitian ini melalui Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, Buleleng dan kota Denpasar, DPD GAWAWISRI, dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) olahraga pariwisata khususnya wisata bahari.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah sudah menerbitkan perda menyangkut pariwisata dan pramuwisata tetapi untuk pramuwisata khusus olahraga belum ada. Data yang diperoleh dari DPD

GAWAWISRI menyatakan bahwa telah diadakan pelatihan terhadap pramuwisata yang selanjutnya bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Provinsi Bali dengan frekuensi sekali dalam setahun.

3. Sanjaya (2012)

Penelitian ini dilakukan oleh Putu Arif Sanjaya yang berasal dari Fakultas Hukum jurusan Hukum Pemerintahan dari Universitas Udayana, dengan judul *“Lisensi Bagi Pemandu Wisata Dalam Menjalankan Profesi Kepariwisata Di Kabupaten Badung”* penelitian ini bertujuan untuk menekan guide ilegal yang tidak memiliki lisensi dalam menjalankan tugasnya, dan juga akan menjelaskan bagaimana peran serta pemerintah dalam menangani guide ilegal di Kabupaten Badung, Bali. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap narasumber.

Hasil dari penelitian ini adalah peran pemerintah dalam meminimalisir jumlah Pramuwisata tanpa izin yaitu dengan melakukan razia rutin terhadap pramuwisata di tempat-tempat wisata yang mengalami pelonjakan kunjungan wisata, melakukan pembinaan terhadap pramuwisata yang baru terjaring razia kurang dari tiga kali, dan akan melaporkan kepada satpol PP bagi pramuwisata yang sudah melakukan pelanggaran berat.

4. Damanik dan Rahdriawan (2014)

Penelitian ini dilakukan oleh Fithria Khairina Damanik dan Mardwi Rahdriawan yang berasal dari Universitas Diponegoro, jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik dengan judul *“Homestay Sebagai Usaha*

Pengembangan Desa Wisata Kandri” penelitian ini bertujuan pengembangan *homestay* yang masih baru dan hanya digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu karena hal tersebut, penelitian akan menggali lebih dalam kondisi *homestay* yang ada di Desa Wisata Kandri. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara yang mendalam.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu mengetahui organisasi lokal apa saja yang ada di Desa Wisata Kandri yang mengatur kegiatan kepariwisataan ada Pokdarwis, Pandanaran, dan Sukomakmur. Organisasi tersebut yang membawahi kelompok-kelompok swadaya masyarakat yang ada di Desa Wisata Kandri. Kelembagaan dan pelaku program *homestay* tersebut yang menghasilkan produk-produk yang akan ditawarkan kepada wisatawan sebagai salah satu atraksi wisata yang menjadi alasan wisatawan untuk datang ke *homestay* tersebut dan menikmati atraksi-atraksi yang ada di Desa Wisata Kandri tersebut.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu
1.	<i>Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Dalam Peningkatan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah Di Objek Wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi.</i>	Deskriptif kualitatif.	Perubahan profesi masyarakat dan perubahan gaya hidup masyarakat.	Persamaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan dan tema penelitian yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Perbedaannya adalah pada lokasi penelitian dan fokus penelitiannya yang membahas tentang kebijakan pembangunan.
2.	<i>Pengembangan Pramuwisata Olahraga Dalam Bisnis Pariwisata Di Provinsi Bali.</i>	Kualitatif.	Pemerintah menerbitkan perda menyangkut pramuwisata dan melakukan pelatihan terhadap pramuwisata setahun sekali.	Persamaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan dan tema penelitian yaitu pengembangan pramuwisata. Perbedaannya adalah pada lokasi penelitian.
3.	<i>Lisensi Bagi Pemandu Wisata Dalam Menjalankan Profesi Kepariwisata Di Kabupaten Badung.</i>	Kualitatif dengan wawancara.	Pemerintah melakukan razia rutin terhadap pramuwisata ditempat-tempat wisata yang mengalami pelonjakan wisata.	Persamaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan dan tema penelitian yaitu mendapatkan lisensi pemandu wisata. Perbedaannya adalah pada lokasi penelitian.

4.	<i>Homestay Sebagai Usaha Pengembangan Desa Wisata Kandri.</i>	Kualitatif dengan wawancara.	Organisasi masyarakat lokal yang akan menghasilkan produk-produk yang akan ditawarkan kepada wisatawan.	Persamaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan dan tema penelitian yaitu pengembangan <i>Homestay</i> . Perbedaannya adalah pada lokasi penelitian.
----	--	------------------------------	---	---

Sumber : Data Olahan 2018

B. Landasan Teori

1. Definisi Pariwisata

. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Jadi bisa artikan bahwa definisi pariwisata adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok golongan ataupun individu yang diluar dari kebiasaannya dengan berkunjung ketempat-tempat lain dalam waktu yang relatif sebentar dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) ataupun mencari nafkah di tempat yang akan dikunjungi, tetapi untuk menikmati perjalanan.

Pengertian pariwisata menurut Meyers (2009:35) Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau liburan dan tujuan-tujuan lainnya.

Sedangkan menurut Profesor Salah Wahab dalam Yoeti (1995 : 107) Pariwisata adalah sesuatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri meliputi pendiaman dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia bertempat tinggal.

2. Definisi Industri Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata dan usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

Industri pariwisata dalam menumbuhkan perekonomian Nasional sudah sangat terasa dampaknya baik di negara maju ataupun di negara berkembang, terutama di negara Indonesia yang sangat banyak potensi pariwisata yang bisa dikembangkan mulai dari wisata bahari sampai dengan wisata minat khusus. Hal ini membuat negara Indonesia semakin optimis dalam menjadikan industri pariwisata sebagai salah satu pemasukan utama devisa negara. Dengan sangat berkembangnya industri pariwisata yang ada dapat juga membuka kesempatan kerja yang secara otomatis bisa menekan tingkat pengangguran dan juga menjadikan sektor pariwisata sebagai lahan untuk berinvestasi untuk siapapun yang ingin berinvestasi di sektor pariwisata.

Menurut Yoeti (2008 :62) Bahwa pariwisata adalah gambaran suatu industri yang konkret, jadi sebenarnya industri pariwisata itu lebih untuk meyakinkan orang-orang bahwa pariwisata banyak sekali memberikan dampak positif terutama dalam sektor perekonomian terutama dari *multiplier effect* yang diberikan.

Dalam industri pariwisata masyarakat memegang peran penting juga sebagai investasi, dengan memberikan lapangan pekerjaan akan berdampak juga kepada berkurangnya tingkat kemiskinan yang secara otomatis meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga memberikan dampak yang positif kepada perusahaan yang memperkerjakan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian kesuksesan dan keberhasilan jangka panjang sangat dipengaruhi oleh dukungan oleh masyarakat lokal Sunaryo (2013 : 218). Menurut Yoeti (1996 : 146) Industri pariwisata adalah kumpulan berbagai perusahaan yang bisa bersama-sama menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan selama melakukan suatu perjalanan wisata. Menurut Nyoman S (1994) ada enam unsur-unsur yang ada didalam industri pariwisata, unsur-unsur tersebut adalah :

1. Akomodasi

Akomodasi adalah tempat tinggal sementara yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata untuk menghabiskan waktu sehari-hari, contoh dari akomodasi yaitu hotel, *homestay*, *guesthouse*, dan lain-lainnya.

2. Jasa Boga dan Restoran

Jasa Boga dan Restoran adalah industri yang bergerak di jasa penyediaan makanan dan minuman yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.

3. Transportasi

Transportasi juga menjadi unsur penting dalam industri pariwisata, karena semua wisatawan perlu menggunakan transportasi untuk menuju tempat yang di inginkan, transportasi terbagi menjadi tiga yang pertama transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara.

4. Atraksi Wisata

Atraksi wisata juga memiliki nilai lebih tersendiri untuk para wisatawan yang akan berkunjung ketempat wisata, atraksi wisata juga sebagai salah satu daya tarik dalam melakukan pemasaran suatu objek wisata.

5. Cenderamata

Cenderamata hal yang sudah menjadi wajib ketika berkunjung ketempat wisata, cenderamata biasanya dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan ketempat asalnya.

6. Biro Perjalanan

Biro perjalanan juga memiliki peran yang cukup penting didalam industri pariwisata, biro perjalanan adalah badan usaha yang bergerak dibidang melayani semua proses perjalanan wisata mulai dari berangkat sampai dengan kembali ke tempat asal.

1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata adalah, Segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan wisatawan.

Khususnya di Indonesia, sangat banyak daya tarik wisata yang di punyai. Wisata alam seperti pegunungan, pantai, dan juga laut salah satu tujuan wisatawan nusantara mengunjungi Indonesia, memiliki sekitar 300 kelompok etnis menjadikan Indonesia kaya dengan keragaman budaya dari Sabang sampai Merauke.

Daya tarik wisata menurut Sammeng (2001:30) adalah tempat yang akan dikunjungi wisatawan karena tempat tersebut memiliki keunikan. Daya tarik wisatapun akhirnya dapat dikelompokan menjadi 3 jenis, yaitu :

1. Wisata Buatan

Wisata ini adalah tempat yang sengaja dibuat oleh manusia untuk memenuhi apa yang di inginkan oleh wisatawan. Contohnya taman impian jaya ancol (Dufan), museum angkut di Malang, dan taman safari yang berada di Cisarua, Prigen, dan Bali.

2. Wisata Alam

Wisata alam merupakan sumberdaya alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata yang dapat menarik para wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara. Contohnya yaitu gunung bromo, keindahan laut di raja empat, dan keindahan pantai pandawa Bali.

3. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan wisata yang tumbuh dari masyarakat atau karena sejarah-sejarah di masa lampau yang bisa dirawat untuk dijadikan daya tarik

wisata. Contohnya yaitu upacara adat, kerajinan tangan, pertunjukan seni, situs bersejarah dan museum.

4. Pengembangan Pariwisata

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Gunn (1988) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (demand side) dan sisi pasokan (supply side), lebih lanjut lagi dia mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pengembangan pariwisata disuatu daerah sangat tergantung kepada kemampuan perencanaan dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara berimbang ke dalam suatu perencanaan pariwisata.

5. Strategi Pengembangan Industri Pariwisata

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 yang mengatur tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran akan identitas nasional. Selanjutnya pembangunan kepariwisataan akan dikembangkan melalui pendekatan pemerataan perekonomian masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan juga berorientasi kepada pengembangan wilayah yang didalamnya harus ada unsur memberdayakan masyarakat. Adapun unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam pengembangan industri pariwisata, yaitu :

- 1) Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- 2) Pemasaran.
- 3) Destinasi.
- 4) Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Ketertarikan lintas sektor.
- 6) Kerjasama antar negara.
- 7) Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- 8) Pengembangan SDA dan budaya.
- 9) Pengembangan sarana dan prasarana.

Kemudian didalam melakukan pengembangan industri pariwisata memerlukan lima aspek untuk bisa mendukung pengembangan industri pariwisata suatu daerah, adapun kelima aspek tersebut :

- 1) Aspek Fisik

Aspek Fisik ini adalah aspek dari lingkungan hidup yang mencakup kesatuan ruang, termasuk manusia yang dapat mempengaruhi makhluk hidup lingkungan disekitarnya.

- 2) Aspek Daya Tarik

Aspek Daya Tarik ini menurut Inskeep (1991:77) menjelaskan bahwa daya tarik memiliki tiga kategori yaitu :

- a. Atrakti Alam : Atraksi yang dimiliki langsung dari alam.
- b. Atraksi Budaya : Atraksi yang dimiliki oleh manusia dengan nilai-nilai yang ada.

c. Atraksi Buatan : Atraksi yang dibuat oleh manusia.

3) Aspek Aksesibilitas

Aspek Aksesibilitas yang dimaksud adalah jalan yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam menjangkau tempat yang akan dituju.

4) Aspek Aktivitas dan Fasilitas

Aspek ini menurut Bukart dan Medlik (1974 : 133) menjelaskan bahwa fasilitas memang bukanlah salah satu faktor utama dalam mendatangkan wisatawan, tetapi dengan kurangnya fasilitas yang ada dapat menghalangi untuk menikmati atraksi yang ada.

5) Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya

Aspek ini adalah aspek yang membahas bagaimana mata pencaharian yang dimiliki masyarakat setempat, latar belakang pendidikan masyarakat, komposisi penduduk, serta penyebaran penduduk yang ada di suatu wilayah, serta dapat dilihat apakah suatu tempat pariwisata layak untuk menjadi sektor unggulan atau tidak.

Jika menurut Muljadi (2012:72-78) dalam upaya mencapai sasaran pembangunan kepariwisataan di Indonesia diperlukan strategi melalui kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Kebijakan ini ditetapkan sebagai sebuah pedoman dalam kepariwisataan. Adapun kebijakan tersebut adalah:

- 1) Menjadikan Pariwisata Sebagai Penghasil Devisa Utama.
- 2) Menjadikan Pariwisata Nusantara Sebagai Pendorong Pembangunan.
- 3) Meningkatkan Ketangguhan Kepariwisata Nasional.
- 4) Peningkatan Sumber Daya Manusia di Bidang Kepariwisata.

- 5) Peningkatan Kemitraan Masyarakat, Swasta, dan Media Massa.
- 6) Peningkatan Kerjasama Lintas Sektoral.

Setelah semua unsur-unsur yang ada didalam strategi pengembangan pariwisata, pengembangan Sumber Daya Manusia adalah unsur yang paling penting dalam melakukan penelitian ini, untuk mengetahui pengembangan *Tour Guide*, Pengelola *Homestay*, dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, selanjutnya dapat mengetahui bagaimana peran aktif yang dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Budaya dalam mengembangkan ketiga studi yang akan dikembangkan didalam penelitian ini.

5. Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia menurut Mathis dan Jackson (2008-48) merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan pekerja, dan keahlian, serta kompetensi-kompetensi yang dikembangkan melalui pembelajaran organisasi, manajemen kepemimpinan, pelatihan dan pengembangan, dan manajemen pengetahuan dalam peningkatan kinerja.

Dalam membangun dan melestarikan keunggulan kompetitif bukanlah tantangan jangka pendek, tetapi merupakan tantangan jangka panjang yang berkelanjutan. Akan menjadi penting bagi manajemen untuk menganggap bahwa program pengembangan dan pelatihan merupakan program yang sama jangka panjang dan berkesinambungan dengan tantangan tersebut. Menurut Sastradipoera

(2006:137) falsafah dan pradigma pengembangan dan pelatihan perlu dengan segera beradaptasi dengan tantangan tersebut, yakni tantangan jangka panjang dan strategis.

a) Pelatihan Sumber Daya Manusia

Pelatihan yang didefinisikan menurut Dessler (2006:280) adalah metode yang digunakan oleh suatu organisasi ataupun industri untuk memberikan keterampilan yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaan yang diberikan kepada karyawan baru atau karyawan yang sudah ada.

Hasibuan (2000:76) menjelaskan beberapa metode pelatihan yang biasa dilakukan, diantaranya adalah :

1) On The Job Training

On The Job Training atau bisa disebut juga dengan pelatihan dengan intruksi pekerjaan sebagai suatu metode pelatihan yang dilakukan dengan cara para calon pekerja atau yang sudah bekerja akan ditempatkan didalam kondisi pekerjaan yang riil, di bawah bimbingan atau supervisi dari pegawai yang telah berpengalaman atau dibimbing oleh supervisor.

2) Vestibule

Vestibule merupakan metode pelatihan yang dilakukan di dalam ruangan kelas dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sama dengan situasi yang sebenarnya dalam melakukan pekerjaan.

Dilaksanakan dalam waktu beberapa hari sampai beberapa bulan dengan pengawasan instruksi, misalnya pelatih pekerjaan.

3) Demonstration and Example

Demonstration and Example merupakan metode pelatihan yang dilakukan dengan cara peragaan dan penjelasan bagaimana cara-cara mengerjakan sesuatu pekerjaan melalui contoh atau percobaan yang didemonstrasikan, sehingga pegawai baru ataupun pegawai lama lebih jelas dalam melaksanakan pekerjaan yang akan diberikan.

4) Simulation

Simulation merupakan metode pelatihan yang dilakukan dengan cara memberikan situasi atau kejadian yang ditampilkan semirip mungkin dengan situasi yang sebenarnya tapi hanya merupakan suatu tiruan saja.

5) Apprenticeship

Apprenticeship merupakan metode pelatihan dengan pembekalan pegawai baru dengan cara belajar langsung dengan senior dan diawasi oleh para pakar atau ahlinya, dan metode ini tidak mempunyai standar format.

6) Classroom Methods

Classroom Methods merupakan metode pelatihan dengan cara pertemuan di dalam kelas yang meliputi materi seperti pengajaran, rapat, program intruksi, metode studi kasus, *role playing*, metode diskusi, dan metode seminar.

b) Pendidikan Sumber Daya Manusia

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensin dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jika menurut Siswanto (2003:200) mendefinisikan pendidikan adalah segala sesuatu untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun luar sekolah, untuk pembangunan persatuan dan masyarakat adil dan makmur dan selalu ada dalam keseimbangan.

Metode pendidikan yang dikemukakan oleh Sikula (1981:243-274) sebagai berikut :

1) Training Methods atau Classroom Methods

Training methods metode pendidikan ini merupakan pelatihan yang dilakukan di dalam kelas yang juga dapat digunakan sebagai metode, karena manajer adalah juga karyawan. Latihan dalam kelas yang dilakukan seperti rapat, studi kasus, ceramah, dan *role playing*. Metode ini juga dilakukan didalam metode pelatihan.

2) Under study

Under Study merupakan metode pendidikan dengan teknik pengembangan yang dilakukan dengan praktek yang dilakukan langsung oleh karyawan yang dipersiapkan dengan tujuan menggantikan jabatan atasannya. Calon karyawan disini dipersiapkan untuk menggantikan atasannya apabila atasannya berhenti.

3) Job Rotation and Planned Progression

Job Rotation and Planned Progression adalah metode pendidikan yang dilakukan dengan cara memindahkan peserta dari satu jabatan ke jabatan lain secara periodik dalam rangka menambah keahlian pada setiap jabatan yang akan diberikan. Hal ini ditujukan agar karyawan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di setiap bagian.

4) Coaching and Counseling

Coaching metode pendidikan ini dilakukan dengan cara atasan memberikan pelajaran keahlian dan keterampilan kerja kepada bawahannya sehingga bawahannya dapat mengetahui tugas yang dilakukan oleh atasannya.

Counseling metode pendidikan yang dilakukan dengan cara berdiskusi antara manajer dan bawahan mengenai hal hal yang sifatnya pribadi.

5) Junior Board of Executive or Multiple Management

Metode pendidikan ini dilakukan dengan cara suatu komite berperan sebagai penasihat yang terdiri dari calon-calon manajer yang ikut memecahkan masalah yang ada yang kemudian akan direkomendasikan kepada top manajer.

6) Committe Assignment

Committe Assigenment metode pendidikan ini dilakukan dengan cara suatu komite yang bertugas untuk menyelidiki, mempertimbangkan, menganalisis, dan melaporkan suatu masalah kepada pemimpin.

7) Bussiness Games

Bussiness Games metode pendidikan ini dilakukan dengan diadu antar karyawan untuk bersaing dalam memecahkan masalah tertentu. Sistem permainan yang disusun dengan memiliki aturan-aturan tertentu.

6. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Jika menurut Rivai (2004:229) tujuan pelatihan dan pengembangan ada enam, adalah :

- a) Untuk menurunkan biaya limbah dan perawatan.
- b) Untuk meningkatkan kualitas output.
- c) Untuk menurunkan jumlah dan biaya terjadinya kecelakaan.
- d) Untuk meningkatkan kuantitas output.
- e) Untuk mencegah timbulnya antipati karyawan.
- f) Untuk menurunkan turnover, ketidakhadiran kerja serta meningkatkan kepuasan kerja.

Itu semua adalah tujuan tujuan yang diharapkan dalam melaksanakan pelatihan dan pengembangan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM).

Tujuan utama pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia adalah untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan bagi sumber daya manusia

yang bekerja disuatu perusahaan ataupun pada lingkungan industri sehingga para sumber daya manusia akan berkualitas dan dapat mengembangkan industri tempat mereka bekerja. Peningkatan kualitas sumber daya manusia mencakup antara lain loyalitas, kreativitas, aktivitas, produktivitas, kedisiplinan, perilaku sehari-hari, ketrampilan, peningkatan pengetahuan, hubungan sesama sumber daya manusia dan juga peningkatan karier.

Kesimpulannya adalah, kegiatan pelatihan dan pengembangan terhadap sumber daya manusia pada dasarnya dilakukan untuk menghasilkan perubahan tingkat laku dari sumber daya manusia yang mengikuti pelatihan sehingga tujuan dari suatu perusahaan ataupun industri bisa tercapai dengan baik, Komarrudin (2006:134)

7. Definisi *Tour Guide*

Dalam Keputusan Menteri Pariwisata, POS, Dan Telekomunikasi Nomor KM.82/PW.102/MPPT-88 menjelaskan bahwa *tour guide* atau pramuwisata adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan, dan petunjuk tentang objek wisata, serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan. Dengan penjelasan seperti yang diatas berarti seorang *tour guide* atau pramuwisata harus memiliki pengetahuan dan pengamalan yang luas agar bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan. Dalam Keputusan Menteri Pariwisata, POS, Dan Telekomunikasi dijelaskan juga tugas dari seorang *tour guide*, tugasnya yaitu :

1. Memberikan pertolongan kepada wisatawan yang sakit, mendapat kecelakaan, kehilangan, atau musibah lainnya.
2. Memberikan petunjuk tentang obyek wisata.
3. Membantu mengurus barang bawaan wisatawan.
4. Mengantar wisatawan, baik rombongan maupun perorangan yang mengadakan perjalanan dengan transportasi yang tersedia.
5. Memberikan penjelasan tentang rencana perjalanan dan obyek wisata, serta memberikan penjelasan mengenai dokumen perjalanan, akomodasi, transportasi, dan fasilitas wisatawan lainnya.

8. Definisi *Homestay*

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Pondok Wisata atau *Homestay* dijelaskan di Bab I Pasal 1 definisi dari Usaha Pondok Wisata adalah penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagaimana untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya. Dijelaskan juga dalam Undang-Undang tersebut di Bab III Pasal 5 bahwa setiap Usaha Pondok Wisata, wajib memiliki Sertifikat Usaha Pondok Wisata dan melaksanakan Sertifikat Usaha Pondok Wisata, berdasarkan persyaratan dan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.

Kemudian Didalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 yang mengatur tentang Standar Usaha

Pondok Wisata menjelaskan pengelola *homestay* atau yang bisa disebut sebagai pengusaha pariwisata pondok wisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata dibidang pondok wisata atau *homestay*, dan tugas-tugas yang dilakukan oleh orang atau sekelompok ini adalah melakukan sertifikasi standar Usaha Pondok Wisata agar bisa berwenang dan dapat mendalilkan diri sebagai Usaha Pondok Wisata, dan juga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

9. Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah dijelaskan bahwa UMKM adalah :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau, menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Selanjutnya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah orang yang menjalankan usaha ini baik perorangan ataupun sekelompok yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta meningkatkan pendapatan nasional. Adapun Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini harus dikembangkan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan juga peran masyarakat untuk memberikan fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan juga melakukan pemberdayaan untuk menumbuhkan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

10. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Widjaja (2003:169) arti dari pemberdayaan masyarakat adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ataupun potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat bisa mewujudkan jati diri yang dimilikinya, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk mengembangkan diri secara mandiri dengan baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Jika menurut Sunaryo (2013:217) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat

melalui kepariwisataan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan power atau kekuatan masyarakat yang selama ini mengalami *powerless* atau tidak memiliki kekuatan dalam melakukan pengembangan kepariwisataan yang berbasis pada *good tourism governance*. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan kepariwisataan Sunaryo (2013:219) mengungkapkan harus bisa diarahkan pada beberapa hal, yaitu:

- a) Harus bisa meningkatkan nilai kesejahteraan ekonomis masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata.
- b) Harus bisa meningkatkan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai pelaku utama didalam pengembangan dan pembangunan kepariwisataan.
- c) Harus bisa membuat posisi dan kualitas masyarakat meningkat dalam keterlibatan masyarakat untuk pembangunan dan pengembangan kepariwisataan.
- d) Dan yang terakhir, masyarakat harus bisa meningkatkan kualitas dalam melakukan perjalanan wisata.

Menurut Karsidi (1988:78) mengatakan cara memperdayakan masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar kepada pendamping masyarakat, prinsip-prinsip tersebut yaitu :

1. Prinsip Belajar Dari Masyarakat, Oleh Masyarakat, dan Untuk Masyarakat
Prinsip ini adalah yang paling mendasar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, hal ini berarti masyarakat mempercayai akan nilai-nilai dan

kesamaan pengetahuan yang tradisional serta kemampuan masyarakat yang mampu memecahkan masalahnya sendiri.

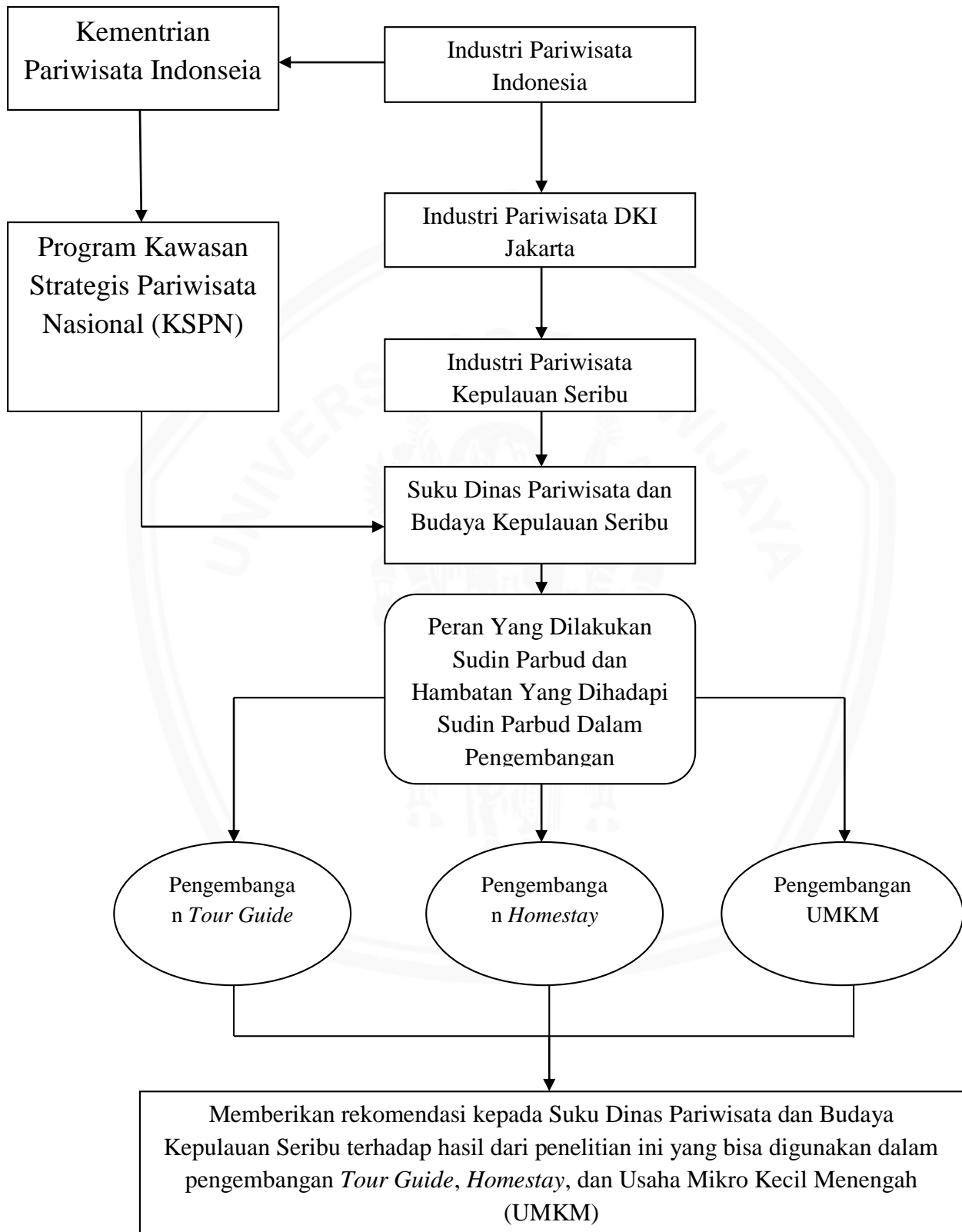
2. Prinsip Seorang Pendamping Berperan Sebagai Fasilitator

Dalam prinsip ini masyarakat memerlukan pendamping sebagai fasilitator dan bukan berperan sebagai pelaku utama ataupun guru bagi masyarakat, dan seorang pendamping harus memiliki sikap rendah hati dan menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama ataupun narasumber utama untuk bisa memahami keadaan masyarakat, sehingga masyarakat memiliki power dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang diperlukan.

3. Prinsip Saling Berbagi dan Saling Belajar Pengalaman-Pengalaman Baru

Prinsip yang terakhir ini merupakan salah satu prinsip pendamping dalam rangka pemberdayaan masyarakat lokal, dengan cara ini masyarakat ingin mendapatkan pengakuan untuk pengalaman dan pengetahuannya. Pengetahuan dan pengalaman masyarakat lokal memang tidak selalu bisa menyelesaikan masalah-masalah modern yang ada, tetapi dengan tambahan pengetahuan dari luar atau inovasi yang berbeda bukan tidak mungkin masalah-masalah modern bisa terselesaikan.

C. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis, maka peneliti menetapkan jenis penelitian yang diambil menggunakan penelitian eksploratif (*exploratory research*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2006:7) mendefinisikan penelitian eksploratif yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengulas mengenai sebab-sebab yang dapat mempengaruhi terjadinya sesuatu.

Moleong (2007:6) menjelaskan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk dapat memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dengan menggunakan penelitian eksploratif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan sampai sejauh mana peran aktif Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu pada industri pariwisata dalam melaksanakan pengembangan terhadap *Tour Guide*, *Homestay*, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kepulauan Seribu dalam rangka Kepulauan Seribu sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Selain hal tersebut penelitian ini juga akan mengkaji

tentang hambatan-hambatan apa saja yang ada dalam pengembangan *Tour Guide*, *Homestay*, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kepulauan Seribu.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan yang akan diteliti. Fokus penelitian berguna untuk mempermudah peneliti sebelum melakukan observasi penelitiannya. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari apa yang telah diteliti oleh peneliti, sehingga dalam melakukan observasi dan analisis akan lebih mudah dan terarah.

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi penelitian guna memilih data mana yang menurut peneliti relevan dan tidak relevan agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data-data yang sedang dikumpulkan oleh peneliti sekalipun data itu memiliki informasi yang menarik Moleong (2004:237).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini berfokus pada :

1. Peran aktif Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan *Tour Guide*, *Homestay*, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kepulauan Seribu.
2. Hambatan-hambatan yang ada dalam melakukan pengembangan *Tour Guide*, *Homestay*, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kepulauan Seribu.

Dan berdasarkan dengan tugas pokok fungsi dari Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu, penulis menetapkan beberapa tugas yang menjadi fokus dalam melakukan penelitian ini, adapun tugas pokok fungsinya yaitu :

1. Melakukan pelaksanaan pembinaan industri pariwisata yang mencakup pembinaan kebudayaan dan kepariwisataan.
2. Melakukan pengawasan kepariwisataan dan kebudayaan.
3. Pemberian dukungan teknis dalam penyelenggaraan kepariwisataan dan kebudayaan.

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Pemilihan lokasi yang dipilih harus sesuai dengan apa yang ada di latar belakang dan permasalahan pada penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan sehingga penelitian bisa lebih cepat. Adapun pemilihan Kepulauan Seribu sebagai tempat penelitian adalah ditunjuknya Kepulauan Seribu sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), serta Kepulauan Seribu memiliki perkembangan pariwisata yang cukup baik. Lokasi dan situs yang akan dipilih oleh penulis yaitu :

- Lokasi : Kepulauan Seribu dan Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu.
- Situs : Pulau Pramuka dan Pulau Panggang.

Peneliti memilih lokasi dan situs tersebut karena dianggap dapat mewakili gambaran besar pengembangan yang dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Budaya terhadap *Tour Guide*, Pengelola *Homestay*, dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

D. Sumber Data

Sumber data yang dipilih oleh peneliti ada dua yaitu data primer dan data sekunder, data tersebut antara lain :

1. Data Primer

Menurut Umi Nariwati (2008:98) menjelaskan data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun bentuk file-file. Data ini juga harus dicari melalui narasumber ataupun responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sarana dalam mendapatkan informasi dan data.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Sub Bagian Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu.
2. *Tour Guide*.
3. Pengelola *Homestay*.
4. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Alasan penulis mengapa mengambil data primer dari empat narasumber tersebut adalah untuk mengetahui apakah Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu mempunyai peran aktif dalam melakukan pengembangan terhadap para *Tour Guide*, pengelola *Homestay* dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan juga agar penulis dapat menyocokkan data yang didapat dari Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dengan para pelaku industri pariwisata di Kepulauan Seribu terutama *Tour Guide*, pengelola *Homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak langsung dari narasumber yang bersangkutan atau diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, contohnya yaitu peneliti harus mencari melalui dokumen-dokumen.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Buku literatur
2. Website resmi

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data yang di butuhkan.

a. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui sesi tanya jawab. Wawancara bertujuan agar dapat memperoleh data sebanyak banyaknya dari narasumber untuk memperjelas penelitian. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam yang berkaitan dengan peran aktif Suku Dinas Pariwisata dan Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan *Tour Guide*, *Homestay*, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kepulauan Seribu serta masalah-masalah yang ada.

b. Teknik Pengamatan atau Observasi

Menurut Satori (2009:105) Pengamatan atau observasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada satu objek yang akan diteliti melalui cara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengamatan atau observasi dalam penelitian ini akan berfokus kepada pengamatan Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan *Tour Guide*, *Homestay*, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kepulauan Seribu.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya pada peristiwa yang sudah berlalu, teknik ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara. Teknik dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti diambil dari Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dan beberapa pulau yang ada di Kepulauan Seribu.

A. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam ataupun fenomena sosial yang diamati, dan secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian menurut Sugiono (2009:76).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Peneliti sendiri

Salah satu instrumen yang digunakan didalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, setelah mendapatkan fokus yang akan diteliti selanjutnya peneliti mengembangkan dan melengkapi data-data yang dibutuhkan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

2. Pedoman wawancara

Pada teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan data-data primer dari penelitian, wawancara juga bertujuan agar peneliti mengetahui secara langsung data-data dari narasumber yang terkait dengan penelitian ini. Tahap selanjutnya adalah mendapatkan data primer berupa bagaimana peran aktif Suku Dinas Pariwisata dan Budaya dalam melakukan pengembangan *Tour Guide*, *Homestay*, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kepulauan Seribu.

3. Alat pendukung

Alat pendukung berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian agar data-data yang dibutuhkan lebih valid.

B. Metode Analisis

Metode analisis adalah suatu proses pencarian data dengan mengatur sistem secara sistematis dari hasil hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan bahan yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti dengan tujuan meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang telah diteliti dan ditemukan menurut Bogdan

& Biklen 2007 (dalam Gunawan, 2014:210). Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) ada empat tahap dalam menganalisis data, yaitu

1. Pengumpulan Data

Ini adalah tahap pertama yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari teknik wawancara, teknik observasi, teknik dokumentasi dan dari dokumen.

2. Kondensasi

Ini adalah tahap ke dua dari menganalisis data, disini terjadi penyeleksian, pemfokusan, dan mentransformasi data kasar untuk menjadi data jadi.

3. Penyajian Data

Setelah melalui tahap kondensasi, pada tahapan ini peneliti siap untuk menyajikan data yang sudah diproses sebelumnya, dalam penyajian data bisa berbentuk diagram, tabel ataupun teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah yang ada sebelumnya. Semua tahap yang sudah dilakukan kemudia ditarik kesimpulan sebagai rangkaian menganalisis data.

C. Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus bisa memberikan keakuratan data atau ke absahan data yang dapat dipercaya. Validasi adalah “derajat

ketepatan antara data dengan apa yang terjadi di objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti itu sendiri” menurut Sugiyono (2006:267). Jika menurut Denzin dalam (Moleong, 2004:330) ada beberapa macam triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kekuatan data atau kualitas data yang dilakukan kepada sumber yang sama tetapi menggunakan cara atau teknik yang berbeda.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi ini yaitu suatu fakta yang ada belum tentu bisa diperiksa kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, tetapi bisa dilakukan dengan cara penjelasan banding.

3. Triangulasi Penyidik

Triangulasi ini cara membandingkan hasil pekerjaan dari seorang analisis yang selanjutnya dibandingkan dengan pengamat lain.

4. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang terakhir adalah membandingkan data dari sumber yang satu ke sumber yang lainnya dengan cara melakukan metode kualitatif.

Pada penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber untuk memberikan keabsahan data. Triangulasi narasumber adalah perbandingan antara data yang satu dengan data lainnya dari sumber yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Kepulauan Seribu

a. Sejarah Kepulauan Seribu

Kepulauan Seribu seluruh pulaunya berjajar dari selatan ke utara terbentang sepanjang 45 km. Meskipun namanya Kepulauan Seribu, jumlah seluruh pulau terumbu di Kepulauan Seribu ini adalah 110 pulau, 36 pulau digunakan untuk kegiatan kepariwisataan, 13 pulau berkembang menjadi pulau-pulau yang berpenghuni, 11 pulau menjadi tempat untuk para burung-burung bersinggah dalam migrasi, 2 pulau adalah pulau yang mengandung nilai-nilai sejarah, sedangkan 23 pulau adalah milik pribadi yang tertutup untuk dikunjungi oleh wisatawan dan sisanya adalah pulau-pulau yang tidak berpenghuni.

Kepulauan Seribu adalah gugusan pulau-pulau yang terbentuk karena pelapukan batu gamping terumbu karang dan terperoses oleh biota koral bersama dinamika alam. Kepulauan Seribu secara administrasi berada dalam Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta terletak di sebelah utara pulau Jawa di teluk Jakarta dan Banten. Sejak tanggal 9 November 2001 Wilayah Kepulauan Seribu statusnya meningkat menjadi Kabupaten Administrasi berdasarkan PP 55 Tahun 2001 tentang pembentukan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

Meningkatkan status menjadi Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu diikuti dengan pemekaran wilayah kecamatan dari satu kecamatan, menjadi dua kecamatan dan dari empat kelurahan menjadi enam kelurahan. Sesuai dengan karakteristik Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu sebagaimana tersebut di atas

makan kebijakan pembangunan DKI Jakarta, mengacu pada Perda No 6 Tahun 1999 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah yaitu pembagian Wilayah Pengembangan didasarkan pada karakteristik fisik masing-masing wilayah untuk pengembangan wilayah, Kepulauan Seribu diarahkan terutama pada :

- Meningkatkan kegiatan pariwisata
- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat nelayan melalui pengembangan budidaya laut
- Pemanfaatan sumber daya perikanan dengan konservasi ekosistem terumbu karang dan mangrove.

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu memiliki Luas wilayah lautan kurang lebih 6.997 Km, Luas daratan kurang lebih 8,71 Km, yang terbagi menjadi dua Kecamatan dengan enam Kelurahan dan 110 pulau, yang terinci sebagai berikut :

1. Kecamatan Kepulauan Seribu Utara
(terdiri 81 pulau)
 1. Kelurahan Pulau Kelapa (37 pulau)
 2. Kelurahan Pulau Harapan (30 pulau)
 3. Kelurahan Pulau Panggang (14 pulau)
2. Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan
(terdiri dari 29 pulau) termasuk pulau yang tenggelam
 1. Kelurahan Pulau Tidung (6 pulau)
 2. Kelurahan Pulau Pari (12 pulau)
 3. Kelurahan Pulau Untung Jawa (11 pulau)

Penduduk Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu hasil sensus BPS tahun 2010 adalah 21.082 jiwa, mayoritas penduduk bermata pencarian disektor perikanan

(nelayan), sektor pariwisata yang sampai saat ini berkembang pesat, *homestay*, penginapan dan jasa pariwisata tumbuh sangat cepat di pulau pemukiman, terutama Pulau Untung Jawa, Pulau Tidung dengan jembatan cinta, Pulau Pramuka dengan penangkaran penyu sisik, Pulau Semak Daun dengan terumbu karangnya serta yang baru tiga tahun ini dikunjungi wisatawan adalah Pulau Pari dengan pantai perawan dan bintang lautnya.

b. Geografis Kepulauan Seribu

1) Letak Geografis

Letak Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu :

Sebelah Utara $05^{\circ}10'00''\text{LS}$ s/d $05^{\circ}10'00''\text{LS}$ dan $106^{\circ}19'30''\text{BT}$ s/d $106^{\circ}44'50''\text{BT}$

Sebelah Timur $05^{\circ}10'00''\text{LS}$ dan $106^{\circ}19'30''\text{BT}$

Sebelah Selatan $05^{\circ}10'00''\text{LS}$ s/d $05^{\circ}57'00''\text{LS}$ dan $106^{\circ}44'50''\text{BT}$ s/d $106^{\circ}44'50''\text{BT}$

Sebelah Barat $05^{\circ}10'00''\text{LS}$ dan $106^{\circ}44'50''\text{BT}$

Adapun batas-batas wilayahnya yaitu :

- a) Sebelah Utara : Laut Jawa.
- b) Sebelah Timur : Laut Jawa.
- c) Sebelah Barat : Wilayah Provinsi Lampung dan Laut Jawa.
- d) Sebelah Selatan : Dua Wilayah Kota Administrasi Provinsi Banten dan satu Provinsi Jawa Barat.

2) Luas Wilayah

Luas keseluruhan dari Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu terdiri dari lautan dan daratan kurang lebih 7.005,76 KM persegi dan jika dipisah luas daratan

yaitu kurang lebih 8,71 KM persegi sedangkan luas lautannya yaitu kurang lebih 6.997 KM persegi.

3) Iklim

Iklim di kawasan Kepulauan Seribu adalah tropika panas yang didominasi dua musim, yaitu musim barat dan musim timur. Ciri-ciri dari kedua musim itu adalah, jika musim barat adanya angin dari barat disertai dengan hujan yang lebat, sedangkan musim timur ditandai dengan angin timur yang kering. Biasanya musim barat terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret sedangkan musim timur terjadi pada bulan Juni sampai dengan September.

Topologi Kepulauan Seribu yang berada di pesisir menjadikan Kepulauan Seribu terkenal dengan suhunya yang panas dan angin yang kencang sekalipun sedang turun hujan, rata-rata suhu udara di Kepulauan Seribu berkisar antara 26 derajat celcius sampai dengan 28 derajat celcius.

4) Peta Kepulauan Seribu



Gambar 3 : Peta Kepulauan Seribu

Sumber : Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu 2016

c. Demografis Kepulauan Seribu

1) Kependudukan

Berdasarkan data sensus dari BPS Kepulauan Seribu tahun 2016, jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu adalah 24.438 jiwa, yang terdiri dari 12.362 laki-laki dan 12.076 perempuan. Tingkat pertumbuhan penduduk juga mengalami peningkatan dari 1.34% pada tahun 2014-2015 menjadi 1.36% pada periode tahun 2015-2016. Sementara untuk rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu yaitu sekitar 2.717 jiwa/km² dan kepadatan penduduk di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara sebesar 2.458 jiwa/km².

Tabel 3 Data Penduduk tahun 2016

DATA PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DI KABUPATEN ADM. KEP. SERIBU JANUARI 2016				
NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	00 – 04	1,424	1,457	2,881
2	05 – 09	1,265	1,237	2,502
3	10 – 14	1,223	1,231	2,454
4	15 – 19	1,113	1,059	2,172
5	20 – 24	1,148	1,111	2,259
6	25 – 29	1,049	1,079	2,128
7	30 – 34	1,067	1,111	2,178
8	35 – 39	979	827	1,806
9	40 – 44	780	732	1,512
10	45 – 49	585	584	1,169
11	50 – 54	536	467	1,003
12	55 – 59	462	471	933
13	60 – 64	295	286	581
14	65 – 69	223	211	434
15	70 – 74	126	141	267
16	75 Keatas	87	72	159
Jumlah		12,362	12,076	24,438

Sumber : Laporan Tahunan Suku Dinas Pariwisata dan
Kebudayaan Kepulauan Seribu 2016

Dari tabel diatas tentang data penduduk pada tahun 2016 berjumlah 24.438 yang didominasi paling banyak pada umur 0 sampai dengan 4 tahun. Faktor tingkat kelahiran dan kematian serta mutasi penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pengurangan jumlah penduduk yang ada di Kepulauan Seribu.

2) Ketenagakerjaan

Tabel 4 Data Mata Pencaharian tahun 2016

NO	NAMA KELURAHAN		MATA PENCAHARIAN								JUMLAH
		TANI	NELAYAN	PNS	TNI/PORLI	PENSIUNAN/ VETERAN	PEDAGANG	JASA/ PERTUKAN GAN	KARY. SWASTA	LAINNYA	
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PULAU KELAPA		1,058	58	10	3	261	55	114	168	1,727
2	PULAU HARAPAN		1,041	43	3	5	312	207	442	215	2,268
3	PULAU PANGGANG		1,567	217	9	105	102	22	21	58	2,101
4	PULAU TIDUNG		1,040	223	59	9	198	25	26	50	1,630
5	PULAU PARI	85	719	25	4	2	142	4	159	45	1,100
6	PULAU UNTUNG JAWA		210	39	21	4	113	15	72	10	484
JUMLAH		85	5,635	605	106	128	1,128	328	834	546	9,310

Sumber : Laporan Tahunan Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu 2016

Dari tabel diatas diantara enam pulau penduduk, mata pencaharian nelayan yang paling banyak diantara beberapa mata pencaharian yang ada, jumlahnya 5.635 jiwa kemudian di urutan ke dua ada pedagang yang jumlahnya 1.128 jiwa, yang ke tiga ada karyaswasta yang jumlahnya 834 jiwa, yang ke empat ada Pegawai Negeri Sipil (PNS) jumlahnya 605 jiwa, yang ke lima ada lain lainnya jumlahnya 546 jiwa, yang ke enam ada jasa/pertukangan jumlahnya 328 jiwa, yang ke tujuh ada pensiunan/veteran jumlahnya 128 jiwa, yang ke delapan ada TNI/Polri jumlahnya 106 jiwa dan yang terakhir ke sembilan ada petani yang jumlahnya 85 jiwa, petani ini hanya ada di Pulau Pari.

d. Visi dan Misi Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu

1) Visi Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu

Visi adalah suatu pandangan yang jauh kedepan untuk menentukan arah dan tujuan suatu organisasi, agar tetap bisa memberikan konsistensi, inovasi dan produktif dalam memberikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok golongan. Didalam visi Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu disesuaikan dengan visi dan misi pembangunan wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan

Seribu yang mengacu kepada visi dan misi Gubernur DKI Jakarta. Visi Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu yaitu :

**“JAKARTA BARU, KOTA MODERN YANG TERTATA RAPI,
MENJADI TEMPAT HUNIAN YANG LAYAK DAN MANUSIAWI,
MEMILIKI MASYARAKAT YANG BERKEBUDAYAAN, DAN DENGAN
PEMERINTAHAN YANG BERORIENTASI PADA PELAYANAN
PUBLIK”**

2) Misi Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu

Misi merupakan cara atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh suatu organisasi sesuai dengan visi yang sudah ditetapkan, agar suatu organisasi dapat melaksanakan tujuan panjangnya dengan baik. Misi yang dipunya oleh Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu menjelaskan bahwa pentingnya menjadikan DKI Jakarta tempat yang layak dan manusiawi. Misi dari Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu yaitu :

- a. Mewujudkan DKI Jakarta sebagai kota modern yang tertata rapi serta konsisten dengan rencana Tata Ruang Wilayah.
- b. Menjadikan DKI Jakarta sebagai kota yang bebas dari masalah-masalah menahun seperti macet, banjir, pemukiman kumuh, sampah dan lain-lain.
- c. Menjamin ketersediaan hunian ruang publik yang layak serta terjangkau bagi warga kota dan ketersediaan pelayanan kesehatan

yang gratis sampai rawat inap dan pendidikan yang berkualitas secara gratis selama 12 tahun untuk warga DKI Jakarta.

- d. Membangun budaya masyarakat perkotaan yang toleran, tetapi juga sekaligus memiliki kesadaran dalam memelihara kota.
- e. Membangun pemerintahan yang bersih dan transparan serta berorientasi pada pelayanan publik.

2. Gambaran Umum Situs Penelitian

a. Pulau Pramuka

Pulau Pramuka termasuk Taman Laut Nasional dengan luas sembilan hektar. Sebagai pusat pemerintahan fasilitas wisatanya cukup lengkap, mulai dari rumah sakit, lapangan berolahraga, tempat ibadah dan lainnya dapat ditemukan di pulau ini. Pulau Pramuka mempunyai nilai sejarah tersendiri, dahulu pulau ini hanya merupakan sebuah pulau kosong yang dihuni oleh elang bondol sehingga disebut pulau elang. Menurut cerita hingga tahun 1980-an masih ditemukan elang bondol, yang sekarang kita kenal sebagai logo DKI Jakarta. Sekitar tahun 50-an hingga tahun 60-an sebelum bumi perkemahan Ragunan dan Cibubur dibangun, pihak kepramukaan mengirim anggotanya untuk berlatih di pulau ini, karena semakin seringnya digunakan sebagai tempat pelatihan pramuka dan semakin populernya nama pramuka maka pulau elang kemudian berganti nama menjadi Pulau Pramuka. Pulau Pramuka termasuk pulau kecil sehingga hanya membutuhkan waktu sekitar satu jam untuk mengelilinginya. Aktivitas yang bisa dilakukan di pulau ini antara lain renang, *snorkling*, memancing, memanggang ikan, berfoto, hingga melihat penangkaran penyu.

b. Pulau Panggang

Pulau Panggang merupakan pulau kecil yang padat penduduk, pulau panggang memiliki luas kurang lebih 9 hektar. Pulau Panggang merupakan pulau pemukiman yang paling padat di Kepulauan Seribu, jumlahnya mencapai 4.251 jiwa pada tahun 2016, dimana terdapat rata-rata 353 jiwa/ha. Kondisi ini sebenarnya tidak sebanding dengan luas wilayahnya. Penyebabnya antara lain kuatnya ikatan kekerabatan dan adanya anggapan perbedaan karakter ekonomi dan budaya dengan warga di pulau pemukiman lainnya sehingga mendorong masyarakat pulau panggang sulit di relokasi ke pulau pemukiman lainnya. Pulau Panggang berjarak kurang lebih 5 km dari Pulau Pramuka, dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 10 menit dengan menggunakan kapal ojek.

Pulau Panggang juga cukup memiliki pantai yang cukup bagus, tetapi karena kepadatan penduduknya para wisatawan kurang meminati berkunjung ke pulau tersebut, sehingga fasilitas yang ada untuk menunjang pariwisata masih tertinggal dari pulau-pulau wisata lainnya, tetapi bukan tidak sama sekali yang mau berkunjung ke pulau panggang, ada tetapi tidak sebanyak wisatawan di pulau-pulau lainnya.

c. Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu

Pemerintah Kepulauan Seribu bersama masyarakatnya mengembangkan pariwisata sebagai sektor utama untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah serta ekonomi kepada masyarakat. Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu adalah suatu instansi pemerintahan yang memiliki tugas dan fungsi khusus menangani kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan dan kebudayaan. Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu terbentuk sejak tahun 2003 tetapi pada tahun itu namanya baru Suku Dinas Pariwisata Kepulauan Seribu, dua tahun setelah terbentuknya Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Pada tahun 2003 awal terbentuknya Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan

Seribu memiliki tiga seksi bidang, seksi bidang yang pertama yaitu seksi bidang industri pariwisata yang kedua seksi bidang yaitu ketatausahaan dan yang ketiga seksi bidang pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2009 bergabunglah Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan, sampai sekarang mempunyai nama Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu.

Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu sekarang mempunyai satu kepala suku dinas dua seksi, yang pertama bidang pembinaan kepariwisataan dan yang ke dua bidang pembinaan kebudayaan dan yang terakhir satu subagian tata usaha. Dari masing-masing bidang mempunyai tugas yang berbeda-beda. Tugas dari bidang-bidang tersebut yaitu :

1) Kepala Suku Dinas

- a. Memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi Suku Dinas Kabupaten sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45.
- b. Mengoordinasikan pelaksanaan tugas Subbagian, dan Seksi.
- c. Melaksanakan Kerjasama dan koordinasi dengan SKPD/UKPD dan/atau instansi pemerintahan/swasta dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Suku Dinas Kabupaten.
- d. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi Suku Dinas Kabupaten.

2) Subbagian Tata Usaha

- a. Menyusun bahan rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran Suku Dinas Kabupaten sesuai dengan lingkup tugasnya.
- b. Melaksanakan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran Suku Dinas Kabupaten sesuai dengan lingkup tugasnya.

- c. Melaksanakan monitoring, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran Suku Dinas Kabupaten.
- d. Melaksanakan pengelolaan kepegawaian, keuangan dan barang Suku Dinas Kabupaten.
- e. Melaksanakan pengelolaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Suku Dinas Kabupaten.
- f. Melaksanakan penyediaan, penatausahaan, pemeliharaan dan perawatan prasarana dan sarana kerja Suku Dinas Kabupaten.
- g. Melaksanakan kegiatan pemeliharaan kebersihan, keindahan, keamanan dan ketertiban kantor Suku Dinas Kabupaten.
- h. Melaksanakan pengelolaan ruang rapat/ruang pertemuan Suku Dinas Kabupaten.
- i. Melaksanakan publikasi kegiatan dan pengaturan acara Suku Dinas Kabupaten.
- j. Melaksanakan kegiatan pengelolaan kearsipan, data dan informasi Suku Dinas Kabupaten.
- k. Mengoordinasikan penyusunan rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran Suku Dinas Kabupaten.
- l. Mengoordinasikan penyusunan laporan keuangan, kinerja, kegiatan dan akuntabilitas Suku Dinas Kabupaten.
- m. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Subbagian Tata Usaha.

3) Seksi Pembinaan Pariwisata

- a. Menyusun rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran Suku Dinas Kabupaten sesuai dengan lingkup tugasnya.
- b. Melaksanakan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran Suku Dinas Kabupaten sesuai dengan lingkup tugasnya.
- c. Meghimpun, menyusun dan menyajikan data kepariwisataan di Kabupaten Administrasi.
- d. Melaksanakan pembinaan meliputi ketaatan terhadap peraturan, produk, pengelolaan dan pelayanan industri pariwisata pada lingkup Kabupaten Administrasi.
- e. Melaksanakan pemberian konsultasi dan bimbingan teknis pengelolaan usaha, standarisasi usaha, sertifikasi tenaga kerja industri pariwisata pada lingkup Kabupaten Administrasi.
- f. Memberikan dukungan teknis pengelolaan industri pariwisata, atraksi kepariwisataan pada lingkup Kabupaten Administrasi.
- g. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan usaha dan tenaga kerja bidang industri pariwisata.
- h. Melaksanakan seleksi dalam rangka penyelenggaraan atraksi kepariwisataan di Kabupaten Administrasi.
- i. Melaksanakan penyelenggaraan atraksi kepariwisataan di Kabupaten Administrasi.
- j. Melaksanakan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan atraksi kepariwisataan yang meliputi sarana, prasarana pertunjukan, kegiatan pertunjukan, keamanan, kenyamanan, jumlah dan kepuasan penonton.
- k. Melaksanakan pemilihan Abang dan Nongkrong tingkat Kabupaten Administrasi.

- l. Melaksanakan koordinasi pemberdayaan Abang dan Nongkrong tingkat Kabupaten Administrasi.
- m. Melaksanakan pembinaan kepariwisataan meliputi ketaatan terhadap peraturan, produk, pengelolaan, pelayanan dan promosi.
- n. Melaksanakan promosi pariwisata di Kabupaten Administrasi.
- o. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Seksi Pembinaan Kepariwisata.

4) Seksi Pembinaan Kebudayaan

- a. Menyusun rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran Suku Dinas Kabupaten sesuai dengan lingkup tugasnya.
- b. Melaksanakan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran Suku Dinas Kabupaten sesuai dengan lingkup tugasnya.
- c. Menghimpun, menyusun dan menyajikan data sumber daya kebudayaan di Kabupaten Administrasi.
- d. Melaksanakan pembinaan kebudayaan meliputi ketaatan terhadap peraturan, pengelolaan dan pelestarian.
- e. Melaksanakan publikasi kebudayaan Kabupaten Administrasi.
- f. Melaksanakan peningkatan wawasan dan pengetahuan di bidang seni budaya.
- g. Melaksanakan apresiasi di bidang seni budaya.
- h. Memberikan dukungan teknis dalam pengelolaan kebudayaan.
- i. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan pemberdayaan kebudayaan.
- j. Melaksanakan atraksi kebudayaan pada lingkup Kabupaten Administrasi.
- k. Melaksanakan pelestarian kebudayaan.

- l. Melaksanakan promosi kebudayaan.
- m. Melaksanakan koordinasi, sinkronisasi dan kerja sama dengan perorangan, komunitas dan lembaga dalam rangka pemberdayaan kebudayaan.
- n. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Seksi Pembinaan Kebudayaan.

B. Penyajian Data dan Fokus Penelitian

1. Peran aktif Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan terhadap *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Industri pariwisata memiliki beberapa bidang yang terdapat didalamnya yang ada di Pulau Pramuka dan Pulau Panggang, salah satunya adalah Sumber Daya Manusia. Kepulauan Seribu adalah salah satu dari sepuluh destinasi prioritas dan terpilih menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, Pulau Pramuka dan Pulau Panggang adalah pulau yang dijadikan tempat wisata, dengan demikian Pulau Pramuka dan Pulau Panggang harus bisa mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam rangka Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dalam hal ini berfokus kepada *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisataan Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu, bahwa ada strategi yang dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Kepulauan Seribu dalam rangka Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Hasil wawancara tersebut yaitu.

“...jadi strategi kita yang dilakukan dalam rangka Kawasan Strategis Pariwisata Nasional ini, kita ada beberapa hal yang diberikan kepada masyarakat Kepulauan Seribu khususnya untuk

pengelola industri pariwisata yaitu termasuk pengelola *homestay*, *tour guide*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jadi beberapa kali kita sudah membuat suatu pelatihan-pelatihan, bimtek (bimbingan teknis), dan sosialisasi. Untuk terakhir kemarin kita melaksanakan bimbingan teknis dengan tema Pelayanan Prima Bagi Industri Pariwisata....” (wawancara dengan Bapak Tatang Syaripudin Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu pada hari Kamis, 1 Maret 2018, pukul 09.30 WIB)

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu bahwa sudah ada strategi yang dilakukan oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam pengembangan Sumber Daya Manusia di Kepulauan Seribu dalam rangka Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, dengan adanya pelatihan seperti bimbingan teknis pelayanan prima, sehingga yang diharapkan masyarakat Kepulauan Seribu mendapatkan ilmu dan meningkatkan perekonomian dalam menghadapi perkembangan industri pariwisata khususnya di Kepulauan Seribu, karena Kepulauan Seribu sudah ditunjuk sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

Fokus penelitian dari penulis salah satunya yaitu *tour guide*. Dalam hal pengembangan di bidang industri pariwisata khususnya di Kepulauan Seribu karena Kepulauan Seribu ditunjuk sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, karena semakin banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kepulauan Seribu, Kepulauan Seribu harus memiliki *tour guide* yang berkualitas, hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait pengembangan *tour guide* di Kepulauan Seribu. Hasil wawancaranya sebagai berikut.

“....untuk *tour guide* ada pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi profesi dan pelatihan berbahasa inggris. Adanya di Pusat Pelatihan Profesi Pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata DKI Jakarta dan pelatihan-pelatihan disana mengeluarkan sertifikasi. Untuk *tour guide* ada kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan sendiri selain pelatihan bimbingan teknis.” (wawancara dengan Bapak Tatang Syaripudin Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu, pada Hari Kamis, 1 Maret 2018, pukul 09.30 WIB).

Menurut hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu, bahwa dalam pengembangan Sumber Daya Manusia di Kepulauan Seribu khususnya untuk *tour guide* terdapat pelatihan khusus untuk mendapatkan sertifikasi profesi dan pelatihan khusus berbahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber yang menjadi *tour guide* di Pulau Pramuka dan Pulau Panggang menanggapi Kepulauan Seribu ditunjuk sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dan apa saja yang sudah di persiapkan dalam menyambut Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Hasil wawancaranya sebagai berikut.

“....seneng banget Kepulauan Seribu bisa ditunjuk sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, dan Kepulauan Seribu bisa dikenal luas dan menjadi pariwisata utama DKI Jakarta. Dan dalam mempersiapkan diri saya dan masyarakat menjaga lingkungan, terus yang ke dua melakukan tegur, sapa, senyum dan salam kepada pengunjung, kemudian untuk berbicara dengan bule saya bisa sedikit-sedikit setidaknya saya bisa menunjukan arah barat dimana, timur dimana, terus tempat untuk *snorkling* yang enak dimana.” (wawancara dengan Hasim salah satu *tour guide* di Pulau Pramuka dan Pulau Panggang pada hari Selasa 3 April 2018, pukul 14:15 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui tanggapan seorang *tour guide* dalam menanggapi ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dan bisa diketahui apa saja yang sudah dipersiapkan dalam menanggapi ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional memberikan dampak yang cukup positif untuk masyarakat Kepulauan Seribu itu sendiri seperti lebih memperhatikan keramah tamahan dalam menyambut wisatawan yang datang.

Narasumber sendiri memberikan informasi terhadap peran dari Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu terkait apa saja yang sudah diberikan dalam melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia pariwisata di Kepulauan

Seribu dalam rangka Kepulauan Seribu dijadikan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Berikut adalah hasil wawancaranya.

“.... Sumber Daya Manusianya selalu ada pelatihan untuk *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Untuk *tour guide* yang dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dari segi pelatihan kita harus banyak ngobrol, ramah dengan tamu jadi jangan menunggu tamu nanya, ada pelatihan untuk *lifeguard* menolong korban kecelakaan dengan pertolongan pertamanya. Semuanya itu dikemas dalam Bimbingan Teknis (Bimtek) dengan tema Meningkatkan Kualitas Pelayanan Prima. ...” (wawancara dengan Hasim salah satu *tour guide* di Pulau Pramuka dan Pulau Panggang pada hari Selasa, 3 April 2018, pukul 14.15 WIB)

Hasil dari wawancara dengan salah satu *tour guide* dapat didapatkan informasi bagaimana peran Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia pariwisata khususnya *tour guide* di Kepulauan Seribu untuk menyambut Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

Setelah *tour guide* yang diwawancarai mengenai kesiapan diri dalam ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, peneliti juga mewawancarai pengelola *homestay* yang mempunyai *homestay* di Pulau Pramuka dan Pulau Panggang. Dengan pertanyaan yang sama seperti yang ditanya kepada narasumber sebelumnya, berikut adalah hasil wawancara mengenai tanggapannya terhadap ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dan juga apa saja yang sudah dipersiapkan terhadap ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

“....yaa bagus untuk mempromosikan Kepulauan Seribu dan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan juga dan juga bisa mensejahterakan masyarakat. Yang sudah saya siapkan adalah peningkatan pelayanan seperti keramahtamahan, belajar bagaimana memberikan pelayanan yang baik terhadap tamu.” (wawancara dengan Nurul sebagai salah satu pemilik *homestay* di Pulau Pramuka dan Pulau Panggang, pada hari Rabu, 4 April 2018, pukul 13.00 WIB)

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pemilik *homestay* di Pulau Pramuka dan Pulau Panggang dapat diketahui bagaimana tanggapannya dan hasilnya pun positif karena Kepulauan Seribu akan mendatangkan wisatawan lebih banyak dan

apa saja yang sudah dipersiapkan terhadap ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan untuk menyambut wisatawan yang datang di Kepulauan Seribu khususnya di Pulau Pramuka dan Pulau Panggang.

Narasumber yang sama juga memberikan informasi-informasi bagaimana peran dari Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Pariwisata setelah ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Berikut hasil wawancaranya tentang peran aktif yang dilakukan Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu.

“.... dari Suku Dinas Pariwisata dan Budaya memberikan bimbingan teknis (bimtek) pelayanan prima. Isi dari bimtek itu terkait pelayanan kualitasnya bagaimana kualitas *homestay* yang baik itu seperti apa, bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan wisatawan atau tamu. ... (wawancara dengan Nurul sebagai salah satu pemilik *homestay* di Pulau Pramuka dan Pulau Panggang, pada hari Rabu, 4 April 2018, pukul 13.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik *homestay* dapat diketahui bahwa Suku Dinas Pariwisata dan Budaya memiliki peran dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia pariwisata yang ada di Kepulauan Seribu dengan memberikan bimbingan teknis yang ber temakan tentang peningkatan pelayanan kualitas prima, hal tersebut dilakukan karena Kepulauan Seribu yang sudah ditunjuk sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, agar semua Sumber Daya Manusia pariwisata yang ada di Kepulauan Seribu siap untuk menyambut para wisatawan yang akan datang ke Kepulauan Seribu.

Setelah pengelola *homestay* yang diwawancarai, selanjutnya peneliti mewawancarai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menjual keripik sukun khas Kepulauan Seribu yang memasarkan produknya di Pulau Pramuka. Peneliti menanyakan pertanyaan yang sama seperti mewawancarai *tour guide*, dan

pengelola *homestay*. Peneliti menanyakan bagaimana tanggapan dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini mengenai ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dan pertanyaan berikutnya apa saja yang sudah dipersiapkan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah ketika Kepulauan Seribu ditunjuk sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Berikut hasil wawancara dengan narasumber.

“.... kalau dibilang seneng pasti seneng, yang penting ramai dan dagangan laku sudah seneng saya. Kalau pengunjung ramai saya lebih banyak memproduksi kripiknya, memberbagus kemasan kripik, dan lebih menjaga kebersihan dari kripik itu sendiri dan kebersihan pulau agar wisatawan selalu datang kepulau.” (wawancara dengan Fais salah satu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pada hari Selasa, 3 April 2018, pukul 15:00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dapat diketahui bahwa hasilnya positif terhadap ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, masyarakat juga turut serta dalam menjaga kebersihan lingkungannya agar para wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara mau berkunjung ke Kepulauan Seribu, serta kebersihan produk yang dimiliki pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah lebih ditingkatkan seiring ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini pun memberikan penjelasan bagaimana peran aktif dari Suku Dinas Pariwisata dan Budaya dalam melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia pariwisata setelah ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber.

“.... Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu memberikan pelatihan kepada warga pulau, dan juga melakukan bimbingan teknis (bimtek) contohnya bagaimana mengemas kripik sukan dengan baik dan bagus, cara memasarkan yang bagus bagaimana biar lebih laku. Tema bimtek yang dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu adalah kualitas pelayanan prima.” (wawancara dengan Fais salah satu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada hari Selasa, 3 April 2018, pukul 15.00 WIB)

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat diketahui bagaimana peran aktif yang dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia pariwisata setelah ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yaitu dengan memberikan bimbingan teknis dengan tema peningkatan kualitas pelayanan prima, contohnya mengajarkan bagaimana memasarkan dengan bagus, mengemas produk dengan baik dan bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga pelaku industri pariwisata yang berada di Kepulauan Seribu khususnya Pulau Pramuka dan Pulau Panggang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penunjukan Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional membawa dampak yang positif bagi para pelaku-pelaku industri pariwisata khususnya pada penelitian ini *tour guide*, pengelola *homestay* dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, ketiga pelaku industri pariwisata tersebut menyambut dengan senang Kepulauan Seribu dapat ditunjuk sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional karena akan semakin meningkatkan wisatawan yang datang ke Kepulauan Seribu sehingga pendapatan para pelaku industri pariwisata Kepulauan Seribu pun akan meningkat khususnya para *tour guide*, pengelola *homestay* dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Selanjutnya peneliti juga menyimpulkan bahwa Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu mempunyai peran aktif dalam melakukan pengembangan terhadap Sumber Daya Manusia pariwisata di Kepulauan Seribu dengan ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, peran yang dilakukan yaitu memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pelaku industri pariwisata khususnya kepada *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan

Menengah, memberikan bimbingan teknis dengan tema yaitu peningkatan kualitas pelayanan prima.

Penelitian ini berfokus kepada tiga tugas pokok fungsi yang dimiliki oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dari sembilan belas tugas pokok fungsi yang ada. Adapun tiga tugas pokok fungsi Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu yang dijadikan fokus penelitian yaitu :

- a) Melakukan pelaksanaan pembinaan industri pariwisata yang mencakup pembinaan kebudayaan dan kepariwisataan.
- b) Melakukan pengawasan kepariwisataan dan kebudayaan.
- c) Pemberian dukungan teknis dalam penyelenggaraan kepariwisataan dan kebudayaan.

Peran aktif yang dilakukan oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dari tiga tugas pokok fungsi yang ada sudah ditanyakan oleh peneliti kepada Kepala Bidang Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu melalui wawancara. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut.

“....pembinaan industri pariwisata khususnya untuk para pengelola usaha pariwisata, contohnya yang menjadi pengelola *homestay*, *tour guide*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah melaksanakan bimbingan teknis (bimtek) kemarin dengan tema peningkatan kualitas pelayanan prima bagi industri pariwisata di Kepulauan Seribu, dengan jumlah peserta yaitu 100 orang seluruh Kepulauan Seribu dengan dibagi kecamatan selatan 50 orang dan kecamatan utara 50 orang. Dan rencana kedepan ada lagi yang nama kegiatannya pengembangan wawasan sadar wisata hampir sama dengan bimtek yang sudah dilaksanakan, tetapi ini untuk masyarakat umum bukan hanya para pelaku industri pariwisata yang ada di Kepulauan Seribu yang akan diadakan di bulan Oktober 2018. Itulah tugas pokok fungsi pembinaan industri pariwisata...” (wawancara dengan Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Kepulauan Seribu Bapak Tatang Syaripudin, pada hari Jumat, 4 Mei 2018, pukul 14:30 WIB)

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu yang mencakup tugas pokok fungsi yang pertama dari Suku Dinas Pariwisata

dan Kebudayaan Kepulauan Seribu yaitu melaksanakan pembinaan industri pariwisata yang mencakup pembinaan kepariwisataan dan kebudayaan. Dapat diketahui bahwa Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu memiliki peran aktif dalam melakukan pembinaan industri pariwisata khususnya kepada para pelaku industri pariwisata yaitu *tour guide*, pengelola *homestay*, dan juga para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan melaksanakan bimbingan teknis berupa peningkatan kualitas pelayanan prima, tidak hanya melakukan bimbingan teknis tetapi pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu akan melakukan pengembangan wawasan sadar wisata yang dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2018, kegiatan ini hampir sama dengan bimbingan teknis yang sudah dilaksanakan hanya saja perbedaannya pada target programnya, pengembangan wawasan sadar wisata boleh diikuti oleh seluruh masyarakat Kepulauan Seribu bukan hanya para pelaku industri pariwisata yang ada di Kepulauan Seribu.

Didalam tugas pokok fungsi Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu yang kedua, peneliti juga sudah mewawancarai Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisata untuk mengetahui bagaimana peran aktif dari Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu terhadap pengawasan kepariwisataan dan kebudayaan. Berikut adalah hasil wawancaranya :

“.... Kepengawasan itu memang beda di Kepulauan Seribu dengan di wilayah-wilayah lain seperti di Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Utara, dan Jakarta Selatan. Kalau di 5 wilayah tersebut banyak sekali usaha-usaha yang harus betul-betul diawasi seperti SPA, ada diskotiknya, dan ada hotelnya karena bisa menjurus ke hal-hal yang negatif. Tetapi kalau di Kepulauan Seribu pengawasannya hanya mengawasi *resort*, *homestay*, *tour guide*, Usaha Mikro Kecil Menengah, dan katering. Kalau ke *resort* kita cek biasanya permasalahan administrasi seperti izin-izin, kalau memang belum di ingatkan untuk segera mengurus izin-izannya, untuk *homestay* kita cek sudah berapa banyak *homestay* yang ada dan sudah sebaik apa pelayanan dan fasilitas yang sudah diberikan, kemudian kita menyarankan untuk diadakannya buku tamu fungsinya agar dapat mengetahui orang asing dari mana saja yang datang. Kemudian dalam pengawasan terhadap *tour guide* dengan menanyakan ada berapa wisatawan yang datang, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Kemudian

pengawasan yang dilakukan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu melihat bagaimana proses pembuatan *souvenir*, bagaimana pengemasannya dan juga menanyakan bahan bakunya susah didapat atau tidak. Jadi begitu tugas pokok fungsi yang dilakukan oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu. (wawancara dengan Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu Bapak Tatang Syaripudin, pada hari Jumat, 4 Mei 2018, pukul 14:30 WIB)

Menurut hasil wawancara yang kedua mengenai tugas pokok fungsi dari Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melakukan pengawasan kepariwisataan dan kebudayaan dapat diketahui bahwa Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu melakukan pengawasan kepada para pelaku usaha industri pariwisata yang ada di Kepulauan Seribu khususnya kepada para *tour guide*, para pengelola *homestay* dan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Setelah melakukan bimbingan teknis pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu juga tetap melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa bimbingan teknis yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia pariwisata di Kepulauan Seribu dapat bersaing dengan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang lainnya.

Tugas pokok fungsi yang terakhir didalam penelitian ini yaitu pemberian dukungan teknis yang dilakukan Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam penyelenggaraan kepariwisataan dan kebudayaan yang ada di Kepulauan Seribu, peneliti juga sudah mewawancarai Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu untuk mendapatkan informasi yang jelas. Berikut hasil dari wawancara dengan Kepala Seksi Bidang Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu :

“.... Sementara dukungan-dukungan secara ilmu kepada masyarakat Kepulauan Seribu, kita tidak mendukung secara materi atau barang tetapi kita hanya mendukung secara binaan-binaan dan secara

keilmuan. Kemudian juga kita akan melaksanakan bimbingan teknis yang bertema *digital marketing* ini sangat penting untuk para pelaku industri pariwisata agar para pelaku industri pariwisata tidak dibohongi dengan *travel-travel* yang nakal, dan mereka pun bisa menjual hasil-hasil mereka sendiri melalui *gadget* mereka. Jadi peran aktif yang dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam pemberian dukungan teknis yaitu melalui dukungan keilmuan. (wawancara dengan Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu Bapak Tatang Syaripudin, pada hari Jumat, 4 Mei 2018. Pukul 14:30 WIB)

Menurut hasil wawancara mengenai tugas pokok fungsi dari Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu yang ke tiga yaitu pemberian dukungan teknis dalam penyelenggaraan kepariwisataan dan kebudayaan, dapat diketahui bahwa peran aktif yang dilakukan oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu yaitu memberikan dukungan teknis berupa keilmuan yang disajikan melalui bimbingan teknis kepada para pelaku usaha industri pariwisata di Kepulauan Seribu. Pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu juga akan mengadakan bimbingan yang berupa *digital marketing* yang berfungsi agar para pelaku usaha industri pariwisata Kepulauan Seribu dapat langsung memasarkan produk-produknya kepada para calon wisatawan.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan terhadap *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Hambatan merupakan suatu halangan atau rintangan yang menjadi pokok suatu permasalahan khususnya yang ada di Pulau Pramuka dan Pulau Panggang. Hambatan juga dapat merubah suatu keadaan dan juga merupakan salah satu tidak tercapainya suatu tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Suatu tujuan yang benar adalah harus dapat mengetahui dan menyelesaikan hambatan-hambatan atau permasalahan yang ada. Didalam penelitian ini harus bisa mengetahui apa saja yang menjadi hambatan-hambatan dalam melakukan pengembangan Sumber Daya

Manusia pariwisata di Kepulauan Seribu dengan ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu terkait dengan hambatan-hambatan yang ada. Berikut hasil wawancara dengan narasumber.

“.... dalam pengembangan Sumber Daya Manusia pariwisata di Kepulauan Seribu dalam ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strtageis Pariwisata Nasional. Ada hambatan-hambatan yang terjadi yaitu materi yang diberikan disaat bimbingan teknis terkadang tidak sesuai dengan tingkat pendidikan rata-rata masyarakat Kepulauan Seribu. Jadi terkadang bimtek yang dilakukan tidak sepenuhnya dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat Kepulauan Seribu.” (wawancara dengan Bapak Tatang Syaripudin Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu pada hari Kamis, 1 Maret 2018, pukul 09.30 WIB)

Sesuai hasil dengan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dapat diketahui bahwa hambatan-hambatan yang dialami dalam pengembangan Sumber Daya Manusia pariwisata adalah mendasar, yaitu antara tingkat pendidikan masyarakat Kepulauan Seribu dengan materi yang diberikan dalam bimbingan teknis sehingga terkadang materi dalam bimbingan teknis tidak sepenuhnya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan-hambatan yang ada dalam pengembangan Sumber Daya Manusia pariwisata Kepulauan Seribu memang dapat menghambat tujuan Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam menjadikan Sumber Daya Manusia pariwisata Kepulauan Seribu memiliki kemampuan yang dapat bersaing dengan destinasi-destinasi yang ditunjuk menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Peneliti juga melakukan wawancara dengan *staff* Bidang Pembinaan Kepariwisata tentang apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia pariwisata di Kepulauan Seribu setelah ditunjuknya Kepulauan Seribu

menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

“....selain materi yang diberikan dalam bimtek terkadang tidak sesuai dengan tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Kepulauan Seribu, ada beberapa hambatan-hambatan lagi dalam melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia pariwisata di Kepulauan Seribu, yaitu terkadang pihak kelurahan Kepulauan Seribu tidak dapat memilah masyarakat-masyarakat yang harus mendapatkan bimbingan teknis, terkadang masyarakat yang tidak terlibat dalam industri pariwisata mengikuti bimbingan teknis sehingga masyarakat yang benar-benar terlibat tidak mengikuti bimbingan teknis yang dilakukan, selanjutnya masyarakat Kepulauan Seribu masih banyak yang tidak mempraktikkan di kehidupan sehari-hari materi yang sudah diberikan didalam bimbingan teknis, sehingga terkesan percuma diadakan bimbingan teknis. Serta masih kurangnya controlling yang dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu, sehingga tidak maksimalnya praktik yang dilakukan oleh para pelaku usaha industri pariwisata Kepulauan Seribu di kehidupan sehari-hari....” (wawancara dengan Martin Sando *staff* Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisataan Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu, pada hari Rabu, 28 Maret 2018, pukul 13.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan *staff* Bidang Pembinaan Kepariwisataan Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dapat diketahui bahwa hambatan-hambatan yang di alami oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia pariwisata Kepulauan Seribu bahwa terkadang masih belum maksimalnya bimbingan teknis yang diberikan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dikarenakan masih adanya para pelaku industri pariwisata di Kepulauan Seribu yang tidak mengikuti bimbingan teknis tersebut, dan juga masih ada beberapa masyarakat Kepulauan Seribu yang belum sadar akan materi yang diberikan sehingga tidak dipraktikkan didalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada hambatan-hambatan yang mendasar dalam melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia pariwisata di Kepulauan Seribu dan juga masih ada hambatan-hambatan yang bersumber dari pihak selain Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu, ada juga hambatan-hambatan yang datang dari kurangnya tingkat kesadaran masyarakat Kepulauan Seribu dalam

menerima materi yang diberikan didalam bimbingan teknis. Hambatan-hambatan tersebut yaitu :

1. Materi yang diberikan didalam bimbingan teknis terlalu sulit untuk masyarakat Kepulauan Seribu.
2. Target dari bimbingan teknis terkadang belum sesuai dengan apa yang diminta oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu.
3. *Controlling* yang harus dilakukan oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu setelah melakukan bimbingan teknis.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Peran aktif Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan terhadap *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Kepulauan Seribu ditunjuk menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, hal ini berarti akan meningkatkan kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang akan berkunjung ke Kepulauan Seribu hal ini juga akan berdampak kepada masyarakat di Kepulauan Seribu yang harus bisa mengembangkan kemampuannya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Mathis dan Jackson, 2008) bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan proses yang dimana setiap individu mencapai kemampuan tertentu yang di harapkan bisa terus berkembang lebih baik lagi dalam mencapai tujuan suatu organisasi yang diharapkan bersama-sama.

Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu juga harus memberdayakan masyarakat Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia pariwisata dalam ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Menurut Widjaja (2003) pemberdayaan

masyarakat adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan ataupun potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat, yang diharapkan masyarakat dapat menunjukkan jati diri yang dimilikinya secara maksimal baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Menurut hasil didalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat lokal yang dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu hasilnya positif. Kegiatan seperti bimbingan teknis yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan dari sumber daya manusia pariwisata di Kepulauan Seribu. Berdasarkan hasil wawancara kepada pelaku industri pariwisata bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu terhadap *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan hal positif yang diharapkan oleh para pelaku industri pariwisata terus diadakan dengan materi pelatihan yang berbeda, agar Kepulauan Seribu siap sepenuhnya dalam bersaing dengan daerah-daerah destinasi lain yang juga ditunjuk sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

Masyarakat Kepulauan Seribu khususnya para pelaku industri pariwisata sudah semakin banyak yang sadar akan potensi yang bisa dikembangkan di Kepulauan Seribu terutama dikarenakan Kepulauan Seribu ditunjuk sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), khususnya pada penelitian ini di Pulau Pramuka dan Pulau Panggang, dengan semakin sadarnya para pelaku industri pariwisata akan semakin meningkatkan kemauan untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu. Dengan memberdayakan para pelaku industri pariwisata lokal khususnya *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, menurut Sunaryo (2013) tingkat kesuksesan dan

keberhasilan yang akan dicapai dalam jangka panjang suatu industri pariwisata akan sangat tergantung dengan peran dan dukungan yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Hal tersebut juga harus didukung dengan baik oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan dengan materi yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat lokal sehingga masyarakat lokal merasakan dampak positif yang berkelanjutan untuk bisa meningkatkan perekonomiannya.

Menurut hasil wawancara yang terdapat di hasil penelitian, ada tiga tugas pokok dan fungsi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

- a) Melakukan pelaksanaan pembinaan industri pariwisata yang mencakup pembinaan kebudayaan dan kepariwisataan.
- b) Melakukan pengawasan kepariwisataan dan kebudayaan.
- c) Pemberian dukungan teknis dalam penyelenggaraan kepariwisataan dan kebudayaan.

Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu telah menjalani ketiga tugas pokok dan fungsi tersebut, menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Bidang Seksi Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu, Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu berperan aktif dalam melaksanakan pembinaan industri pariwisata dengan melakukan bimbingan teknis berupa pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada para pelaku usaha industri pariwisata khususnya kepada *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bimbingan teknis yang terakhir dilakukan adalah peningkatan kualitas pelayanan prima yang didalamnya para pelaku usaha industri pariwisata diberikan materi bagaimana cara memberikan pelayanan kepada wisatawan yang baik dan

benar agar Kepulauan Seribu dapat terus bersaing sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).

Tugas pokok fungsi yang kedua yaitu bagaimana peran aktif yang dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melakukan pengawasan kepariwisataan dan kebudayaan. Menurut hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu, pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu memberikan pengawasan kepada para pelaku usaha industri pariwisata khususnya kepada para *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), hal yang dilakukan seperti melihat bagaimana kondisi *homestay* yang ada, apa sudah sesuai dengan yang sudah diberitahukan di bimbingan teknis, kemudian untuk *tour guide* melakukan pengawasan seperti menanyakan sudah sejauh apa para *tour guide* dapat berkomunikasi dengan para wisatawan khususnya wisatawan mancanegara dan ada berapa wisatawan yang datang di Kepulauan Seribu baik mancanegara maupun nusantara, kemudian pengawasan terhadap para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan cara bagaimana bahan baku yang didapat, bagaimana proses pembuatannya apakah sudah sesuai dengan apa yang sudah diberikan pada saat bimbingan teknis diadakan.

Tugas pokok fungsi dari Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu yang ke tiga yaitu pemberian dukungan teknis dalam penyelenggaraan kepariwisataan dan kebudayaan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Seksi Bidang Pembinaan Kepariwisata Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu, Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu memiliki peran aktif dengan memberikan dukungan-dukungan

yang berupa keilmuan, maksud dari dukungan keilmuan ini berupa memberikan bimbingan-bimbingan teknis yang dibutuhkan kepada para pelaku usaha industri pariwisata, kemudian Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu juga akan memberikan bimbingan *digital marketing* yang ditujukan kepada seluruh masyarakat kepulauan seribu agar dapat memasarkan apapun yang ingin ditawarkan kepada para calon wisatawan melalui *gadgetnya* sendiri.

Menurut hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan juga hasil dari pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, bisa di ketahui bahwa Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu berperan aktif dalam melakukan tiga tugas pokok fungsi yang dimiliki oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu, dalam tiga tugas pokok fungsi yang dipunya mencakup bagaimana Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu melakukan pembinaan industri pariwisata, kemudian melakukan pengawasan kepariwisataan, dan yang terakhir pemberian dukungan teknis dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Hal tersebut juga dilakukan karena Kepulauan Seribu ditunjuk sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (UMKM).

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan terhadap *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Pelatihan dan pengembangan sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas dari seorang individu. Menurut Kambel dan Suhartono (2013:2) mengatakan bahwa pelatihan dan pengembangan adalah istilah yang berhubungan dengan suatu usaha-usaha yang sudah terencana, yang dilaksanakan untuk mencapai suatu keterampilan, pengetahuan, dan juga sikap-sikap yang dimiliki oleh pegawai atau suatu organisasi. Suatu organisasi biasanya akan memilih program-program yang terencana dan

sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh seorang karyawan untuk mendapatkan suatu ketrampilan yang tepat. Menurut Bernardin dan Russell yang dikutip dari Gomes (2000:32) mengatakan bahwa pelatihan merupakan usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan atau memperbaiki kinerja para pekerja yang ada kaitannya dengan pekerjaannya atau yang berkaitan dengan tanggung jawab yang sedang dijalannya.

Menurut Simamora (2006:24) mengatakan bahwa ada lima jenis pelatihan yang dapat dipraktikan, yaitu:

- 1) Pelatihan keahlian adalah pelatihan yang dilakukan dengan melihat kebutuhan dan kekurangan lalu diidentifikasi melalui penilaian yang jeli. Kreterian penilaian dan efektifitas pelatihan harus berdasarkan pada sasaran yang diinginkan.
- 2) Pelatihan ulang adalah pelatihan yang dilakukan kepada karyawan untuk siap menghadapi suatu tuntutan kerja yang berubah-ubah.
- 3) Pelatihan lintas fungsional adalah pelatihan yang dilakukan kepada karyawan yang mendapatkan pekerjaan dalam bidang lainnya selain pekerjaan yang dimilikinya.
- 4) Pelatihan tim adalah pelatihan yang dilakukan kepada suatu kelompok untuk dapat menyelesaikan tugasnya demi tujuan bersama.
- 5) Pelatihan kreatifitas adalah pelatihan yang bertujuan memberikan kebebasan berkreatifitas yang berdasar pada penilaian rasional.

Berdasarkan dari lima jenis pelatihan tersebut, Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu menggunakan pelatihan keahlian. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang ada di Kepulauan Seribu memiliki pekerjaan masing-masing yang harus terus dilatih sesuai dengan bidang pekerjaannya dalam

rangka ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, khususnya pada penelitian ini adalah *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sejak ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional pada tahun 2016 lalu pihak pemerintah Kabupaten dan Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu telah menyiapkan pelatihan sumber daya manusia pariwisata yang ada di Kepulauan Seribu agar dapat bersaing dengan destinasi lainnya yang ditunjuk juga sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

Jenis pelatihan keahlian yang dilakukan Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu ini berjalan bukan tanpa hambatan, didalam praktiknya masih banyak sumber daya manusia pariwisata di Kepulauan Seribu belum memahami sepenuhnya tentang pelatihan yang diberikan dan materi apa yang sedang dijelaskan, dan ada hambatan-hambatan dari pihak kelurahan yang ada di Kepulauan Seribu yang masih belum bisa menyediakan para pelaku industri pariwisata secara terfokus, sehingga pelatihan bimbingan teknis yang dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu tidak berjalan sesuai apa yang diinginkan.

Pelatihan keahlian atau bimbingan teknis yang dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu masih belum sempurna dalam praktiknya, sehingga para pelaku industri pariwisata di Kepulauan Seribu khususnya *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum sepenuhnya bisa mempraktikkan pelatihan bimbingan teknis yang diberikan oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu. Kedepannya pelatihan yang dilakukan diharapkan bisa lebih berkoordinasi dengan pihak kelurahan setempat agar para pelaku industri pariwisata bisa benar-benar mendapatkan pelatihan yang dibutuhkan dan juga diharapkan agar dalam

penyampaian pelatihan yang diberikan harus mudah di ingat oleh para pelaku industri pariwisata khususnya para *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan juga pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu juga harus lebih bisa mengawasi para pelaku industri pariwisata agar setelah mendapatkan pelatihan bisa langsung dipraktikan dalam kehidupan sehari hari, sehingga Kepulauan Seribu memiliki sumber daya pariwisata yang berkualitas dan siap bersaing dengan destinasi lain yang ditunjuk sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

Tiga hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Suku Dinas Pariwisata seharusnya dapat diperbaiki agar Kepulauan Seribu dapat bersaing dengan destinasi lain yang menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Hambatan-hambatan tersebut antara lain :

1. Materi yang diberikan didalam bimbingan teknis terlalu sulit untuk masyarakat Kepulauan Seribu.

Materi yang diberikan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu terkadang terlalu sulit untuk dipahami oleh para pelaku usaha industri pariwisata Kepulauan Seribu, karena rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Kepulauan Seribu Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, sehingga para pemberi materi didalam bimbingan teknis harus lebih menyeimbangkan materi yang akan diberikan kepada para pelaku industri pariwisata di Kepulauan Seribu. Agar para pelaku usaha industri pariwisata di Kepulauan Seribu khususnya *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat langsung mempraktikan materi-materi dan latihan-latihan yang diberikan dalam bimbingan tekhnis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Target dari bimbingan teknis terkadang belum sesuai dengan apa yang diminta oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu.

Menurut hasil wawancara dengan narasumber, pihak Kelurahan di Kepulauan Seribu terkadang melakukan kesalahan dalam hal target bimbingan teknis sehingga menyebabkan target yang diminta oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengikuti bimbingan teknis tidak sesuai, hal ini akan mengakibatkan yang benar-benar pelaku usaha industri pariwisata tidak mendapatkan materi dalam bimbingan teknis sehingga para pelaku usaha industri pariwisata Kepulauan Seribu tidak memiliki kemampuan yang maksimal dalam bersaing dengan pelaku usaha industri pariwisata di tempat lain yang ditunjuk juga sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).

3. *Controlling* yang harus dilakukan oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu setelah melakukan bimbingan teknis.

Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu harus melakukan *controlling* setelah kegiatan bimbingan teknis dilakukan, hal ini sangat penting karena masih banyak para pelaku usaha industri pariwisata di Kepulauan Seribu yang mengikuti bimbingan teknis tidak mempraktikkan didalam kehidupan sehari-hari dan jika terus-menerus tidak dilakukan *controlling* oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu bimbingan teknis yang diberikan akan sia-sia sehingga pengembangan para pelaku industri pariwisata di Kepulauan Seribu tidak dapat bersaing dengan para pelaku usaha industri pariwisata di tempat yang telah ditunjuk sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian **“Pengembangan Industri Pariwisata Kepulauan Seribu Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. (Studi Pada Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu)”** yang sudah diteliti sesuai dengan hasil wawancara lapangan dan apa saja permasalahannya, dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. **Peran aktif Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan terhadap *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).**

Pengembangan Sumber Daya Manusia pariwisata yang dilakukan oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam ditunjuknya Kepulauan Seribu sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di Pulau Pramuka dan Pulau Panggang khususnya kepada *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu melakukan pelatihan-pelatihan khusus sesuai dengan bidang para pelaku industri pariwisata yang ada, pelatihan-pelatihan tersebut dikemas yang dinamakan bimbingan teknis (bimtek), banyak hal positif yang diterima oleh para pelaku industri pariwisata di Kepulauan Seribu selama diadakannya bimbingan teknis ini, selanjutnya dampak positif tersebut yang akan dijadikan persiapan para pelaku industri pariwisata Kepulauan Seribu dalam ditunjuknya Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan terhadap *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia di Kepulauan Seribu yang dihadapi oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu yaitu :

1. Materi yang diberikan didalam bimbingan teknis terlalu sulit untuk masyarakat Kepulauan Seribu.
2. Target dari bimbingan teknis terkadang belum sesuai dengan apa yang diminta oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu.
3. *Controlling* yang harus dilakukan oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu setelah melakukan bimbingan teknis.

Tabel 5 Kesimpulan Pengembangan dan Hambatan Sumber Daya Manusia di Kepulauan Seribu

	Tour Guide	Pengelola Homestay	Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Pengembangan	Melalui Bimbingan Teknis	Melalui Bimbingan Teknis	Melalui Bimbingan Teknis
Hambatan	<p>1. Materi Bimbingan Teknis Terlalu Sulit.</p> <p>2. Target Bimbingan Teknis Terkadang Tidak Sesuai Dengan Yang Diharapkan.</p>	<p>1. Materi Bimbingan Teknis Terlalu Sulit.</p> <p>2. Target Bimbingan Teknis Terkadang Tidak Sesuai Dengan Yang Diharapkan.</p>	<p>1. Materi Bimbingan Teknis Terlalu Sulit.</p> <p>2. Target Bimbingan Teknis Terkadang Tidak Sesuai Dengan Yang Diharapkan.</p>

	3. Masih Kurangnya Controlling Yang Dilakukan Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu.	3. Masih Kurangnya Controlling Yang Dilakukan Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu.	3. Masih Kurangnya Controlling Yang Dilakukan Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu
--	--	--	---

Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2018

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan dan apa saja yang sudah terjadi di lapangan, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang ditujukan untuk Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dan juga para pelaku industri pariwisata di Kepulauan Seribu yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Saran untuk Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu

- a. Pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu diharapkan untuk dapat terus melakukan *controlling* kepada para pelaku usaha industri pariwisata Kepulauan Seribu sebelum dan setelah melakukan bimbingan teknis.
- b. Materi yang diberikan dalam bimbingan teknis oleh pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu bisa lebih ringan dan mudah dipahami oleh para pelaku usaha industri pariwisata yang ada di Kepulauan Seribu.
- c. Untuk mendapatkan target yang sesuai, pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu harus lebih menyeleksi lebih ketat lagi melalui Kelurahan Kepulauan Seribu, agar tidak terjadi lagi target yang tidak sesuai.

2. Saran untuk pelaku industri pariwisata di Kepulauan Seribu

- a. Terus mengikuti bimbingan teknis yang dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu untuk meningkatkan kemampuan dalam melayani wisatawan.
- b. Menjalankan apa yang sudah diberikan dalam bimbingan teknis didalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam melayani wisatawan.

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini hanya meliputi bagaimana peran aktif dari Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu, apa saja hambatan yang dialami oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan terhadap Sumber Daya Manusia di Kepulauan Seribu dalam menyambut Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memilih indikator-indikator lain yang terdapat didalam industri pariwisata sehingga akan semakin bermanfaat untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU REFERENSI

- Ataladjar, Thomas B. 2015. *The Hidden Treasury Of The Thousand Islands*. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Keputusan Menteri Pariwisata, POS, Dan Telekomunikasi Nomor KM.82/PW.102/MPPT-88 Tentang Pramuwisata
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung : alfabeta
- Menteri Pariwisata, POS, Dan Telekomunikasi Nomor KM.82/PW.102/MPPT-88 Tentang Pramuwisata.
- Moleong, J . Lexy . 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ndraha, Taliziduhu . 2012 . *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Pondok Wisata.
- Rivai, Veithzal.2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabet.
- Sumarsono,Sonny. 2003. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta : Gramedia Pusataka Utama.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Andi
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 yang mengatur tentang kepariwisataan.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

JURNAL

- Amimaitreya, Wasesa. 2017. *Peran Theme Park Pada Industri Pariwisata Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Batu*.
- Apriyanti, Rehulina . 2014. *Pengembangan Kawasan Wisata Air di Pulau Tidung Kepulauan Seribu*.

- Damanik, Fithria Khairina., dan Mardwi Rahdriawan. 2014. *Homestay Sebagai Usaha Pengembangan Desa Wisata Kandri*.
- Hidayat, Syarif., dan Wasti Danardani. 2014. *Pengembangan Pramuwisata Olahraga Dalam Bisnis Pariwisata Di Provinsi Bali*.
- Khrisnamurti, Utami dkk. 2016. *Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu*.
- Novitasari, Bella dkk. 2015. *Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Dalam Peningkatan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah Di Objek Wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi*.
- Razak., dan Suprihardjo. 2013. *Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu*.
- Sachoemar, Suhendra I. 2008. *Karakteristik Lingkungan Perairan Kepulauan Seribu*.
- Sanjaya, Putu Arif. 2012. *Lisensi Bagi Pemandu Wisata Dalam Menjalankan Profesi Kepariwisata Di Kabupaten Badung*.
- Syafitri., dan Sujianto. *Analisa Aspek-Aspek Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Rokan Hulu*.

ARTIKEL ONLINE

- Kemenpar.go.id. 2017. Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara (<http://www.kemenpar.go.id/asp/ringkasan.asp?c=110>). (diakses 10 Desember 2017)
- Kementrian.go.id. 2017. Paparan – Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata (BPDIP). (<http://www.kemenpar.go.id/userfiles/Paparan%20-%20Deputi%20BPDIP.pdf>). (diakses 10 Desember 2017)
- Pulauseribu.jakarta.go.id. 2017. Pariwisata Pulau Wisata, Pulau Sejarah, Pulau Konservasi, Transportasi. (<http://pulauseribu.jakarta.go.id/web/v3/?p=pulau.wisata>., <http://pulauseribu.jakarta.go.id/web/v3/?p=pulau.sejarah>., <http://pulauseribu.jakarta.go.id/web/v3/?p=pulau.konservasi>., <http://pulauseribu.jakarta.go.id/web/v3/?p=transportasi>). (diakses 13 Desember 2017)
- Jakarta-tourism.go.id. 2018. Pengelolaan Wisata Pulau Seribu Akan di Evaluasi. (<http://jakarta-tourism.go.id/2017/news/2016/05/pengelolaan-wisata-pulau-seribu-akan-dievaluasi>) (diakses 9 Maret 2018)
- Wahyudi, Isa,. 2018. Konsep Pengembangan Pariwisata (<http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>) (diakses 19 Juli 2018)

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Kantor Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu

DaftarPertanyaan:

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu?
2. Ada berapa bidang yang dimiliki oleh Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu?
3. Apa saja tugas dari masing-masing bidang yang dimiliki oleh Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu?
4. Bagaimana pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu melakukan pelaksanaan pembinaan industri pariwisata yang mencakup pembinaan kebudayaan dan kepariwisataan?
5. Bagaimana pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu melakukan pengawasan kepariwisataan dan kebudayaan?
6. Bagaimana pihak Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu melakukan pemberian dukungan teknis dalam penyelenggaraan kepariwisataan dan kebudayaan?
7. Kenapa Kepulauan Seribu bisa menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional?

8. Strategi apa saja yang sudah dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Budaya dalam melakukan pengembangan terhadap *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dalam rangka Kepulauan Seribu menjadi KSPN?
9. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam menjalankan strategi yang ada?
10. Adakah pihak yang terkait dalam melakukan strategi pengembangan *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah selain dari Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu?
11. Jika apa pihak yang terkait, apa saja yang sudah dilakukan atau diberikan pihak tersebut dalam pengembangan ini?
12. Apa saja hambatan yang dialami Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah?
13. Apa cara yang dilakukan Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam menangani hambatan-hambatan yang ada?

Bagi *Tour Guide*, Pengelola *Homestay*, dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kepulauan Seribu (Pulau Pramuka dan Pulau Panggang)

DaftarPertanyaan:

1. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui tentang Kawasan Strategis Pariwisata Nasional?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/Saudara/i terkait Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional?
3. Apa saja yang sudah dipersiapkan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional?
4. Apa saja yang sudah diberikan pihak Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam mengembangkan *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah?
5. Jika memang sudah ada yang diberikan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh Bapak/Ibu/Saudara/i?
6. Adakah dampak positif atau negatif selama Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam memberikan sesuatu untuk pengembangan *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah
7. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara/i harapkan dari Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Kepulauan Seribu dalam melakukan pengembangan ini?
8. Adakah saran dan masukan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk Suku Dinas Pariwisata Kepulauan Seribu dalam mengembangkan *tour guide*, pengelola *homestay*, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam rangka Kepulauan Seribu menjadi Kawasan Startegis Pariwisata Nasional?

*Lampiran 2***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Pantriko Muhammad
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Maret 1995
3. Jenis Kelamin : Laki – Laki
4. Alamat Asal : Komplek DKI Blok R4 No 17 Jak-Tim
5. Alamat di Malang : Jl. Simpang Candi Panggung No 123A
6. Minat : Destinasi
7. Program Studi : Pariwisata
8. Jurusan : Bisnis
9. Fakultas : Ilmu Administrasi
10. Universitas : Brawijaya
11. No. Hp : 081298692005
12. E-mail : pantriko.muhammad@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN**FORMAL**

1. 2001-2007 : SDN 05 Pagi Jakarta Timur
2. 2007-2010 : SMPN 252 Jakarta Timur
3. 2010-2013 : SMAN 53 Jakarta Timur
4. 2013-2018 : Universitas Brawijaya Malang

Lampiran 3



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
SUKU DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN ADMINISTRASI KEPULAUAN SERIBU
Alamat : Kantor Sudir Tekniks Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Pulau Karya
Kantor Penghubung : J. Kuningan Barat No. 1 Telp/Fax. : (021) 5278305

J A K A R T A

Kode Pos : 12719

Nomor : 292/-1.858.7
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Keterangan Penelitian

26 Februari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
di-
tempat

Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Pantriko Muhammad
Alamat : Jalan Simpang Candi Panggung No. 123A Malang, Jawa Timur
NIM : 135030307111006
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis
Prodi : Pariwisata Universitas Brawijaya Malang

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dan di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul "Pengembangan Industri Pariwisata Kepulauan Seribu Dalam Rangka Menyambut Kepulauan Seribu Sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (Studi Pada Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kepulauan Seribu)".

Demikian keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Suku Dinas Pariwisata dan
Kebudayaan Kabupaten Administrasi
Kepulauan Seribu,



Cucu Ahmad Kurnia
NIP. 197101081998031005